

**PENGARUH PEMAHAMAN ETIKA  
PERGAULAN DENGAN LAWAN JENIS DALAM  
ISLAM TERHADAP AKHLAK PERGAULAN  
PADA SISWA KELAS VIII MTs N 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**ADDINA HIDAYATI**  
NIM: 1503016058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Addina Hidayati  
NIM : 1503016058  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN DENGAN  
LAWAN JENIS DALAM ISLAM TERHADAP AKHLAK  
PERGAULAN PADA SISWA KELAS VIII MTs N 1  
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 April 2019



Pembuat Pernyataan,

Addina Hidayati

NIM: 1503016058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan  
Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak  
Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang

Penulis : Addina Hidayati

NIM : 1503016058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 10 April 2019

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP. 196603142005011009

Penguji I,

Fahris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024

Penguji II,

Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

NIP. 197109151997031003

Pembimbing I,

Kang Kunaepi

NIP. 196803141995031001

Pembimbing II,

Hj. Nur Asiyah, M. SI.

NIP. 197109261998032002

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP. 196603142005011009



NOTA DINAS

Semarang, 10 April 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Addina Hidayati

NIM : 1503016058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Hj. Nur Asiyah, M. SI.

NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 10 April 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Addina Hidayati

NIM : 1503016058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP. 196603142005011009

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang

Penulis : Addina Hidayati

NIM : 1503016058

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan: 1) Bagaimana pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang? 2) Bagaimana akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang? 3) Bagaimana pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang yang berjumlah 319 siswa dan sampel sebanyak 167 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang akhlak pergaulan. Analisis instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Analisis uji prasyarat dengan uji normalitas dan linearitas. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis varian garis regresi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1) pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang dengan rata-rata 82,575 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 77-88. 2) Akhlak pergaulan dengan lawan jenis pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang dengan rata-rata 95,629 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 91-101. 3) Terdapat pengaruh positif antara pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang. Pernyataan ini berdasarkan pada analisis uji F yaitu bahwa  $F_{hitung} = 36,858 > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 0,178.

**Kata kunci:** pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, akhlak pergaulan

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	i
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang  
ī = i panjang  
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو  
ai = أي  
iy = إي

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarganya dan sahabat.

Penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan, serta dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak sehingga terselesaikanlah skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk serta dorongan yang telah diberikan selama ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Hj. Nur Asiyah, M. SI., dan Drs. H. Mustopa, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya yang sangat padat. Terimakasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Segenap Dosen program studi Pendidikan Agama Islam S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis

5. Segenap staff pengelola Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama ini
6. Ibu Hj. Taufiq Farida S. Ag., selaku guru MTs N 1 Semarang yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sana.
7. Kedua orang tua saya Ibu Siti Maesaroh dan Alm. Bapak H. Turnadi yang sangat saya sayangi. Rangkaian panjang pesan kebaikan agar selalu menjalani hidup dengan ikhlas dan bermanfaat bagi sesama, beragam bentuk kasihnya untuk nama-nama yang dijaganya dalam doa, juga segala pinta yang dihatirkannya pada Pencipta agar yang baik-baik saja yang terjadi pada kami, pada saya, anak perempuannya.
8. Kakak-kakak penulis tersayang, Lulu Bariroh dan Gede Fajar, Chabib Ahyaro dan Rizki Rosaliawati, serta Alwi Mathofani dan Fitri Qodharoyana yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis dan menjadi semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat sampai akhirat, *special thank you for* Grahya Febriella; *my loyal life partner, my unlimited promo, and discount services. Oh, partner* yang menyenangkan sekaligus menyebalkan yang gemar membicarakan isu-isu di bumi. Ratna Hapsari, Dally Wahyu Seta, dan Anilia Tri Hastuti sahabat terbaik dari yang terbaik. Kawan bertukar pikiran yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini. Jazakumullahu khayran.
10. Sahabat-sahabat tersayang, Naela Aziza, Peggi Wahyu R., Na'im Muslimah, Zulalina Anjani, yang selalu memberikan motivasi dan menularkan energi baiknya sampai hari ini. Jazakumullahu khayran sudah selalu ada untuk penulis.
11. Ahmad Anan Fauzi dan beberapa kawan lain yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungan serta bantuan yang sudah diberikan.

12. Teman-teman PAI B angkatan 2015 yang sudah seperti keluarga, terima kasih untuk dukungan dan bantuannya.
13. Grab ID, BRT seribu kemana pun, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, orang-orang yang bersisihan dan bersinggungan dalam hidup yang tanpa sadar sudah banyak membantu dan memberikan energi positifnya kepada penulis, jazakumullahu khayran katsiir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang selama ini telah membantu mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Semarang, 10 April 2019

Penulis

Addina Hidayati  
NIM: 1503016058

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS.. .....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN DENGAN LAWAN JENIS DALAM ISLAM TERHADAP AKHLAK PERGAULAN</b>	
A.Deskripsi Teori.....	10
1. Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam.....	10
2. Akhlak Pergaulan.....	32
3. Siswa dan Remaja .....	39
4. Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan .....	44
B. Kajian Pustaka Relevan .....	45
C. Rumusan Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	70

#### **BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	77
1. Gambaran Umum MTs N 1 Semarang .....	77
2. Visi dan Misi MTs N 1 Semarang.....	77
3. Tenaga Pendidik di MTs N 1 Semarang.....	78
4. Deskripsi Umum MTs N 1 Semarang .....	78
B. Analisis Data.....	81
1. Analisis Deskriptif .....	81
2. Uji Prasyarat Analisis Data .....	86
3. Analisis Uji Hipotesis .....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	94

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN I	Mohon Izin Riset
LAMPIRAN II	Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN III	Uji Validitas dan Reliabilitas Tes dan Angket
LAMPIRAN IV	Hasil Jawaban Responden
LAMPIRAN V	Hasil Output SPSS 16
LAMPIRAN VI	Daftar Guru Pendidik di MTs
LAMPIRAN VI	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uji Validitas Indikator Variabel Pemahaman.....	59
Tabel 3.2	Tingkat Kesukaran.....	62
Tabel 3.3	Daya Pembeda.....	65
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Akhlak Pergaulan.....	68
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas.....	70
Table 4.1	Distribusi Frekuensi Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis.....	82
Table 4.2	Kriteria Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis.....	83
Table 4.3	Distribusi Frekuensi Akhlak Pergaulan.....	84
Table 4.4	Kriteria Akhlak Pergaulan.....	86
Table 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	87
Table 4.6	Hasil Uji Linieritas.....	88
Table 4.7	Rangkuman Hasil Analisis Varian.....	.91
Table 4.8	Hasil Uji t ..	91
Table 4.9	Hasil Uji R2 ..	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia menurut fitrahnya, selain sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa melibatkan peran manusia lain. Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur segala urusan hidup manusia, tidak terkecuali dalam urusan bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Allah menciptakan manusia tidak serupa, tidak dalam satu jenis, melainkan berbeda-beda suku, warna kulit, bahasa, dan lain-lain untuk saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Hujurat/ 49: 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ  
لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat/ 49:13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy Syifa', t.t.), hlm. 1387

Bergaul atau istilah pergaulan merupakan jalinan interaksi antara satu individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok di dalam lingkungan sosialnya. Pengetahuan mengenai pergaulan dalam Islam didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam pembinaan kepribadian seseorang. Pendidikan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Keluarga sebagai institusi atau lembaga pendidikan non formal merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan bagi anak. Sejak anak dilahirkan, ia menerima bimbingan kebaikan dari keluarga yang memungkinkannya berjalan di jalan keutamaan sekaligus bisa berperilaku di jalan kejelekan sebagai akibat dari pendidikan keluarga yang salah. Kedua orang tuanyalah yang memiliki peran besar untuk mendidiknya agar tetap dalam jalan yang sehat dan benar.<sup>3</sup>

Sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak sehingga mereka mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm. 139-140.

<sup>3</sup> M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 123.

Segala tindakan yang dilakukan manusia, akan dinilai baik atau buruk oleh manusia lain, dinilai pantas atau tidak pantas, begitupun dalam pergaulan. Kebenaran bersifat relatif, menyesuaikan budaya, aturan, atau norma yang berlaku di suatu tempat. Sesuatu yang membicarakan baik dan buruk suatu perilaku biasa disebut dengan etika.

Etika pada umumnya hanya dilihat dari sisi nilai baik buruk, karena nilai baik itu dianggap pasti benar dan nilai buruk dianggap pasti salah, hal ini semakin jelas dikaitkan dengan etika *religious*, apa saja yang diperintahkan oleh Tuhan dianggap benar dan baik, sedangkan yang dilarang-Nya dianggap buruk dan salah. Dalam hal ini, etika yang dimaksud peneliti ialah etika Islam. Dalam *Encyclopedia of Ethics* sebagaimana yang dikutip Abd. Haris dijelaskan batasan etika Islam sebagai berikut: “*Islamic ethic is based on and drawn from shari’a, which in turn is based on drawn from Quran, Hadith and two distinctive ways of working with Quran and Hadith, namely, reasoning from analogy and reaching consensus.*” (Etika Islam didasarkan dan diambil dari syariah yang pada gilirannya didasarkan pada Al-Quran dan hadits serta dua cara, yaitu Ijma dan Qiyas). Berdasarkan batasan tersebut maka etika Islam adalah etika yang berdasarkan jaran agama Isam, yaitu yang berdasarkan dari Al-Quran, Hadits, Ijma, dan Qiyas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), hlm. 34-43.

Dalam hal ini, etika pergaulan dengan lawan jenis Islam merupakan tata cara yang mengatur tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan lawan jenis dalam lingkungan sosialnya yang sesuai dengan aturan dan hukum Islam.

Pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada para siswa sangatlah penting. Dalam pendidikan Islam, murid atau peserta didik dipandang sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Abuddin Nata dalam Ahmad Izzan, peserta didik atau siswa adalah orang yang menginginkan (*the willer*) ilmu, dan menjadi salah satu sifat Allah yang berarti Maha Berkehendak. Pengertian siswa ini dapat dipahami karena seorang siswa dalam pandangan Ilmu Pendidikan Islam adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.<sup>5</sup>

Siswa atau peserta didik yang dimaksud peneliti dalam hal ini ialah anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mana anak-anak ini berada pada tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Pada masa ini, mereka sedang dalam masa remaja tengah (*middle adolescence*), yaitu perempuan dalam rentang usia 14 tahun sampai dengan 16 tahun dan laki-laki rentang usia 16 tahun sampai 17 tahun.

---

<sup>5</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al Quran*, (Bandung: Humaniora, 2015), hlm. 81.

Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial.<sup>6</sup> Dalam usia ini, rasa penasaran mereka terhadap segala hal sedang dalam suasana hati yang terombang ambing. Seiring dengan perubahan fisik, biologis, psikologis, maupun sosialnya, mereka memiliki banyak kecemasan dan kerisauan. Fisiknya berubah, dorongan seksualnya baru, cenderung berperilaku bereksperimen dan mengambil resiko, relasi sosialnya meningkat, serta perubahan-perubahan yang lain yang jika tidak diarahkan dengan baik akan berujung pada perilaku menyimpang. Di sinilah akhlak berperan penting dalam segala sendi kehidupan, terutama pergaulan.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, terj. Eka Adi Nugraha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6

<sup>7</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm.2.

Akhlak menentukan bagaimana seseorang memilih pergaulannya dan bagaimana seseorang bergaul di dalamnya. Namun sebagaimana yang peneliti lihat dalam lingkungan sekolah, siswa atau peserta didik yang sedang dalam usia remajanya kurang memerhatikan batasan-batasan dalam bergaul. Pergaulan antara lawan jenis masih belum mencerminkan akhlak pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu cepat, tanpa sadar perilaku keberagamaan mereka terkikis dan terabaikan. Situs pornografi yang mudah dikonsumsi, campur baur dengan lawan jenis tanpa memerhatikan batasan pergaulan Islam, *berkhalwat* atau berdua-duaan (pacaran) dan beberapa kenakalan-kenakalan remaja saat ini yang begitu mengkhawatirkan. Anak yang kurang memahami agamanya dengan benar, menganggap remeh ajaran agamanya, maka akan lemah hatinya terhadap ajaran agama sebab akhlaknya tidak terbentuk dari ajaran agama yang diterimanya.

Sudarsono mengatakan, dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.<sup>8</sup> Pada kenyataannya, yang peneliti ketahui bahwa dalam hal perkataan, pergaulan, dan perbuatan masih belum mampu mencerminkan apa

---

<sup>8</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 120.

yang mereka dapat dalam pendidikan Islam. Beberapa kali mendengar bahkan melihat secara langsung bagaimana akhlak pergaulan mereka terhadap belum mencerminkan sebagaimana etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam.

Penulis beranggapan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan Islam cenderung akan memiliki akhlak pergaulan sesuai ajaran Islam dan memahami bagaimana batasan-batasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis. Walaupun dalam kenyataannya, tidak sepenuhnya pemahaman yang baik akan menjamin seseorang berakhlak baik.

Dari kenyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang berpengaruh pada akhlaknya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang. Maka dari itu rumusan masalah dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang?
2. Bagaimana akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang?
3. Adakah pengaruh antara pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan atas rumusan masalah dengan tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang
2. Untuk mengetahui akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang

Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan siswa yang bermanfaat bagi siswa terutama siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya juga bagi mahasiswa

pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. Secara praktis, diharapkan siswa dapat lebih memahami etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam sehingga mereka paham dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas akhlaknya dalam pergaulan. Sekiranya peneliti dapat memberikan sumbangan informasi kepada siswa dan kepada pihak guru MTs N 1 Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akhlaknya di lembaganya.

**BAB II**  
**PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN**  
**DENGAN LAWAN JENIS DALAM ISLAM**  
**TERHADAP AKHLAK PERGAULAN**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam**

**a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.<sup>1</sup> Pemahaman bukan hanya berpikir, melainkan kemampuan seseorang dalam melakukan, menghayati, dan menafsirkan apa yang pernah ia terima dari pengetahuan.

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan suasana kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya.<sup>2</sup> Sedangkan Suharsimi mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan,

---

<sup>1</sup> EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Diva Publisher, 2008), hlm. 607-608.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 24.

memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasi-kan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.<sup>3</sup>

Pemahaman individu terpengaruh oleh pertumbuhan organis, fisiologis, akal, emosi, dan sosialnya. Oleh karena itu, pemahaman remaja berbeda dengan pemahaman anak kecil karena perbedaan pertumbuhan mereka. Hasil-hasil studi S. Escalana dalam Sayyid Muhammad, menunjukkan bahwa sensitivitas pemahaman terpengaruh oleh bidang yang dominan atas individu dan oleh situasi sekitarnya. Artinya sensitivitas ini tergantung kepada seberapa jauh respon individu terhadap unsur-unsur situasi ini dan tingkat pemahamannya terhadap situasi tersebut.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut tidak sekadar tahu melainkan juga menghayati, membedakan, menerangkan, menyimpulkan, dan mampu menerapkan apa yang dipahami.

## **b. Indikator Pemahaman**

Indikator pemahaman seseorang akan suatu konsep, antara lain:

- 1) Dapat menyatakan pengertian konsep dalam bentuk definisi menggunakan kalimat sendiri.
- 2) Dapat menjelaskan makna dari konsep kepada orang lain.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 118.

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 87-88.

- 3) Dapat menganalisis hubungan antara konsep dengan suatu hukum atau prinsip.
- 4) Dapat menerangkan konsep untuk: menganalisis dan menjelaskan gejala-gejala khusus, memecahkan masalah baik teoritis maupun praktis, memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada suatu sistem bila kondisi tertentu dipenuhi.
- 5) Dapat mempelajari konsep lain yang berkaitan dengan cepat.
- 6) Dapat membedakan konsep yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.
- 7) Dapat membedakan konsepsi yang benar dengan konsepsi yang salah dan dapat membuat peta konsep dari konsep-konsep yang ada dalam suatu pokok bahasan.<sup>5</sup>

Anderson dan Krathwohl mengemukakan bahwa, dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi: menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas (summarizing), menarik inferensi/ menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining).<sup>6</sup>

### **c. Etika**

#### 1) Pengertian Etika

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan

---

<sup>5</sup> Kartika Budi, *Pemahaman Konsep Gaya dan Beberapa Salah Konsepsi yang Terjadi*, (Widya Dharma, 1992), hlm. 114.

<sup>6</sup> Anderson, L., dan Krathwohl, D., *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan assesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 210.

(*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu *mos* dan dalam bentuk jamaknya *mores*, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan) dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.<sup>7</sup>

## 2) Macam-macam Etika

Menurut penulis, sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli filsafat yang lain juga, etika dibagi menjadi tiga, yaitu: etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika.

### a) Etika deskriptif

Sebagaimana yang dikatakan Jan Hendrik Rapar dalam bukunya Abd. Haris, adalah etika yang menguraikan dan menjelaskan kesadaran dan pengalaman moral secara deskriptif.

### b) Etika normatif

Etika normatif inilah yang sering disebut dengan filsafat moral (*moral philosophy*) atau biasa juga disebut etika filsafati (*philosophical ethics*).

### c) Metaetika

Metaetika adalah sebuah cabang dari etika yang membahas dan menyelidiki serta menetapkan arti dan makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan lewat

---

<sup>7</sup> Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 31.

pertanyaan-pertanyaan etis yang membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan.<sup>8</sup>

#### **d. Etika Islam**

Muhammad Quraish Shihab membedakan antara istilah etika dan akhlak. Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Akhlak lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak diniyah (agama) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk.<sup>9</sup>

Sebagai cabang dari filsafat, etika bersumber dari akal pikiran bukan dari agama, sedangkan akhlak bersumber dari ajaran agama. Etika Islam menurut H. Hamzah Ya'qub adalah etika yang berbasis pada ajaran Islam. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) Etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada perilaku yang baik dan menjauhkan diri dari perilaku yang buruk.

---

<sup>8</sup> Abd. Haris, *Etika Hamka; Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), hlm. 35-37.

<sup>9</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 347.

- 2) Etika Islam menetapkan sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia didasarkan atas ajaran Allah.
- 3) Etika Islam bersifat universal dan komprehensif (*kaffah*) dapat diterima oleh seluruh umat manusia pada setiap waktu dan tempat.
- 4) Etika Islam tidak hanya bersifat konseptual-teoritis, tetapi juga bersifat praktis, sesuai dengan fitrah dan akal pikiran manusia.
- 5) Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia yang begkok di bawah bimbingan ajaran Allah sehingga manusia terhindar dari pikiran dan tindakan yang salah dan menyesat.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka etika Islam merupakan nilai-nilai yang dijadikan landasan baik dan buruknya suatu perbuatan berdasarkan pada Al Quran dan Hadits.

**e. Pergaulan dengan Lawan Jenis**

Pergaulan berasal dari kata dasar gaul yang berarti hidup berteman (bersahabat). Dalam KBBI pergaulan diartikan: perihal bergaul; kehidupan

---

<sup>10</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 14.

bermasyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian pergaulan secara terminologi yaitu menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.<sup>12</sup>

Dalam bergaul dengan lawan jenis atau pergaulan antara laki-laki dan perempuan Islam memiliki aturan atau batasan-batasan yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Bila pergaulan antara laki-laki dan perempuan sampai melampaui batas, maka akan mengarah pada perilaku menyimpang dan bahaya perzinahan atau seks bebas. Maka pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam dapat diartikan sebagai tata cara bergaul dengan lawan jenis yang sesuai dengan hukum dan aturan Islam.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), hlm. 339.

<sup>12</sup> M. Yusuf Ahmad, “Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”, *Jurnal Al Hikmah*, (Vol. 13 , No. 2, tahun 2016), hlm. 211.

**f. Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam**

Pemahaman merupakan kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk mampu memahami suatu objek tertentu. Dengan pemahaman seseorang mampu melakukan sesuatu secara mendalam dan memahami konsepnya sehingga dalam pengamalan ibadah akan melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan semata-mata mengharap ridha Allah.

Etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam dapat dipahami sebagai tata cara bergaul dengan lawan jenis serta batasan-batasannya yang sesuai dengan hukum dan aturan-aturan dalam Islam, yaitu berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Sebagaimana firman Allah dalam QS. *An-Nahl* ayat 89 bahwa Al-Quran ialah petunjuk dalam mengatur segala urusan dalam hidup.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami

turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim) (QS. *An-Nahl* /16: 89).<sup>13</sup>

Dalam menjalankan kehidupannya, seorang mukmin tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah (*habluuminallah*) melainkan juga menjalin hubungan dengan sesama (*habluuminannas*). Saling mengenal satu sama lain, saling mengasihi, dan menghargai sehingga terciptalah *ukhuwah islamiyah*.<sup>14</sup>

وعن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم  
قال؛ لا يؤمن أحدكم حتى يحب لآخيه ما يحب لنفسه  
( متفق عليه )

Dari Anas ra, dari Nabi saw bersabda, “Tidak sempurna iman seseorang sebelum dia mencintai saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri.” (Muttafaq Alaih)<sup>15</sup>

Agar ukhuwah terjaga maka *ta'aruf*, *tafahum*, dan *taawun* merupakan satu rangkaian dalam membangun persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah*.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ....., hlm. 737.

<sup>14</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul:Di Tengah Gelombang Perubahan (Kajian Kitab Kuning)*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 11.

<sup>15</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 179.

<sup>16</sup> Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substansif Hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 249.

1) *Ta'aruf*

*Ta'aruf* atau saling mengenal menjadi suatu yang wajib ketika kita akan melangkah keluar untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan *ta'aruf* kita dapat mengetahui sesuatu yang sifatnya elementer seperti nama, asal daerah, tempat tinggal, keluarga dan dari sinilah melahirkan kenalan.

2) *Tafahum*

*Tafahum* adalah sikap saling pengertian dan saling memahami keadaan orang lain secara komprehensif. Dengan adanya sikap *tafahum* ini, hubungan sosial dapat lebih harmonis, lebih terjaga dari ketegangan dan konflik kesalahpahaman.<sup>17</sup> Dengan memahami pula, seseorang dapat menilai dan memilih siapa yang harus menjadi teman bergaulnya dan siapa yang harus dijauhi sebab agama seseorang dipengaruhi oleh agama temannya.

عن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم ح و  
حدثنا محمد بن العلاء الهمداني واللفظ له حدثنا أبو  
أسامة عن يزيد عن أبي بردة عن أبي موسى عن النبي  
صلى الله عليه وسلم قال إنما مثل الجليس الصالح

---

<sup>17</sup> Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substansif Hingga Konsep Aktual, .....*, hlm. 249.

والجليس السوء كحامل المسك ونافخ الكير فحامل  
المسك اما أن يحذيك واما أن تبتأع منه واما أن تجد  
منه ريحا طيبة ونافخ الكير اما أن يحرق ثيابك واما  
أن تجد ريحا خبيثة (رواه ل مسلم)

Abu Musa RA berkata, Nabi SAW bersabda:  
“Perumpamaan kawan yang baik dan yang jelek,  
bagaikan penjual minyak wangi dengan tukang  
besi. Penjual minyak wangi bisa menghadiahkan  
minyak wangi padamu atau engkau membeli  
darinya, atau mendapat bau harum darinya.  
Adapun tukang besi, jika tidak membakar bajumu  
atau engkau mendapat bau yang busuk darinya.”  
(Dikeluarkan Bukhari pada Kitab ke-72, Kitab  
Sembelihan dan Buruan bab ke-31, bab  
Wewangian).<sup>18</sup>

### 3) *Ta'awun*

Setelah mengenal dan memahami, rasanya  
ada yang kurang jika belum wujud sikap *ta'awun*  
atau saling menolong. Sebab itulah yang akan  
mewujudkan rasa cinta pada seseorang terhadap  
kita. Sebagaimana potongan ayat 2 dari QS. *Al-  
Maidah* “...saling tolong menolonglah kamu  
dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa” (QS.  
*Al-Ma'idah/5: 2*).

عن أبي عبد الرحمن زيد بن خالد الجهني رضي الله  
عنه قال؛ قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من جهز

---

<sup>18</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari-Muslim*, (Jakarta:  
Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 983.

غازيا في سبيل الله فقد غزا ومن خلف غازيا في أهله  
بخير فقد غزا (متفق عليه)

Dari Abu Abdurrahman bin Zaid bin Khalid Al Juhani RA, dia mengatakan; Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang menyediakan perbekalan perang di jalan Allah, sama halnya dia ikut perang. Siapa yang tidak ikut perang lalu menjaga baik-baik keluarga yang ditinggalkan orang yang ikut perang, sama halnya dia ikut berperang.” (Muttafaq Alaih)<sup>19</sup>

Penting bagi seorang mukmin untuk mengetahui pergaulan secara Islami sehingga mampu mempererat tali silaturahmi dan terwujudnya ukhuwah Islamiyah. Namun yang tidak kalah penting dalam pergaulan Islam ialah pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang harus diperhatikan. Islam telah mengatur pula hubungan antara laki-laki dan perempuan serta memisahkan keduanya sesuai syariat Islam demi menjaga dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam ayat 30 dan 31 QS. *An-Nur*, Al-Quran memberikan pelajaran terkait etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Solihin, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 140.

<sup>20</sup> Zaitunah Subhan, *Al-Quran dan Perempuan; Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 362.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ  
ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS. An-Nur/24: 30).<sup>21</sup>

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ  
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بخُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 943-944.

يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى

اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa Nampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung. (QS. *An-Nur*/24: 31)<sup>22</sup>

Etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

a) Menundukkan Pandangan dan Menjaga Kemaluan

Laki-laki dan perempuan harus dapat menundukkan pandangan matanya dan

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 944-945.

memelihara nafsu seksualnya sebagaimana yang diperintahkan dalam QS. An-Nur/24: 31).<sup>23</sup>

Rasulullah SAW bersabda: “Pandangan mata adalah panah beracun dari iblis. Siapa yang meninggalkannya karena takut kepada Allah, maka Allah akan memberikannya keimanan yang dirasakan kenikmatannya dalam hati”. (HR. Hakim, Thabrani, dan Baihaqi)<sup>24</sup>

Zina mata ialah dengan melihat, zina hati dengan membayangkan apa yang dilihatnya, sedangkan kemaluan membenarkan atau mendustakan semua itu.

Menundukkan pandangan adalah jalan untuk menjaga hati, karena hati awalnya bebas dari penyakit, tapi kemudian panca indra mengotorinya dengan masukan-masukan yang diberikannya. Allah menjadikan mata sebagai cermin hati. Maka jika seseorang menundukkan pandangannya, niscaya hatinya akan menundukkan syahwat dan nafsunya. Sementara jika orang itu membebaskan pandangan matanya,

---

<sup>23</sup> M. Yusuf Ahmad, “Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”, *Jurnal Al Hikmah*, (Vol. 13 , No. 2, tahun 2016), hlm. 211.

<sup>24</sup> Abdul Aziz Al-Ghazuli, *Menahan Pandangan Menjaga Hati*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 41.

niscaya hatinya akan membebaskan syahwatnya. Karena membebaskan pandangan mata akan menyebabkan kejadian berikutnya, berupa memikirkan objek yang telah dilihat dan mengangankannya.<sup>25</sup> Sedangkan angan-angan bisa membawanya pada jalan haram. Namun demikian, pengharamannya merupakan pengharaman suatu sarana, maka ia dibolehkan untuk suatu maslahat yang lebih besar. Sehingga menundukkan pandangan bukan secara mutlak, tetapi untuk menahan sebagian darinya.

Sedangkan menjaga kemaluan adalah kewajiban dalam segala kondisi, dan tidak dibolehkan kecuali pada yang hak, karena itulah perintah untuk menjaganya pun disampaikan secara umum.<sup>26</sup>

b) Menutup Aurat

Dalam QS. *An-Nur/24:31* ada perkara yang patut diketahui oleh wanita muslimah, yaitu aurat. Dalam Kamus Fiqh sebagaimana dalam Qomaruddin Awwam, aurat dimaknai cacat atau kekurangan sehingga wajib ditutupi dan

---

<sup>25</sup> Abdul Aziz Al-Ghazuli, *Menahan Pandangan Menjaga Hati, ....*, hlm. 41-49.

<sup>26</sup> Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), hlm. 430.

dihalangi. Makna lain aurat adalah sesuatu yang menjadi kehormatan bagi manusia yang tidak patut dibuka.<sup>27</sup>

Aurat tidak boleh terlihat dihadapan orang lain atau non mahram, dan tetap memakai pakaian sopan walaupun dihadapan mahram seperti Ayah dan Ibu, kakak dan saudara yang termasuk kategori mahram lainnya khususnya bagi seseorang (laki-laki atau perempuan) yang telah masuk ke dalam fase baligh atau dewasa. Hal tersebut demi menghindari hal-hal yang termasuk dalam perbuatan asusila atau kejahatan serta penyimpangan seksual lainnya.<sup>28</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
يُدِّينَ عَلَيْهِنَّ مِمَّنْ جَلَسْنَ عَلَيْهِنَّ<sup>٢٨</sup> ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ  
فَلَا يُؤْذِينَ<sup>٢٩</sup> وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥١﴾

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk

---

<sup>27</sup> Qomaruddin Awwam, *Fiqh Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), hlm. 3.

<sup>28</sup> Siska Lis Sulistiani, “Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan”, *Jurnal Ta'dib*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2016, hal. 104.

dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. *Al-Ahzab/33: 59*)<sup>29</sup>

Ayat tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita (QS. *An-Nur/24:31* dan QS. *Al-Ahzab/33:59*), sudah dipahami seluruh ulama sepanjang sejarah Islam, bahwa wanita muslimah wajib menutup tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.<sup>30</sup> Sedangkan aurat bagi laki-laki ialah anggota tubuh dari pusar sampai lutut.

Hijab dalam QS. *An-Nur/24:31* yang dimaksud ialah pakaian Islam. Kata *khimar* diartikan sebagai penutup kepala (kerudung), sedangkan *jilbab* diartikan sebagai baju kurung yang panjang (gamis). Hukum menggunakan hijab bagi wanita muslimah yang baligh adalah wajib.<sup>31</sup>

Dapat dipahami bahwa aurat merupakan sesuatu yang menjadi kehormatan seseorang yang harus ditutupi, baik laki-laki maupun perempuan.

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 1140.

<sup>30</sup>Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 24.

<sup>31</sup>Qomaruddin Awwam, *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*, ..., hlm. 7.

Bagi wanita, seluruh tubuhnya merupakan aurat kecuali muka dan telapak tangan.<sup>32</sup>

c) *Tabarruj* (QS. *Al-Ahzab/33: 33*)

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ  
وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ  
أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (QS. *Al-Ahzab/33: 33*)<sup>33</sup>

Kata *tabarruj* mempunyai dua makna dasar, artinya tampak atau muncul. Kata tersebut digunakan untuk menunjukkan bola mata indah setiap wanita. Makna kedua adalah sengaja menampakkan kecantikan dan perhiasannya kepada laki-laki. Ibnu Abbas ra mengatakan bahwa *tabarruj* adalah ajang pertemuan

---

<sup>32</sup> Badawi Mahmud Syaikh, *Riyadhu ash-Shalihah: Taman Wanita-wanita Saleh*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), hlm. 114.

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 1129.

wanita dan perempuan yang mengumbar aurat dan syahwat untuk menarik lawan jenis.<sup>34</sup>

Maka segala upaya dalam rangka menampilkan kecantikan perempuan dihadapan laki-laki bukan mahram ialah termasuk dalam bentuk *tabarruj* yang dilarang dalam syariat. Bahwa kecantikan wanita tidak untuk diumbar, seperti memakai pakaian ketat, transparan, menutup sebagian aurat dan membiarkan sebagian yang lain, berdandan berlebihan sewaktu bepergian adalah bentuk-bentuk *tabarruj*.

d) Berbicara Seperlunya

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ  
فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ  
وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertawa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik. (QS. *Al-Ahzab*/33: 32)<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Qomaruddin Awwam, *Fiqh Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*, ....., hlm. 10-13.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ....., hlm. 1128-1129.

Perempuan boleh berbicara dengan laki-laki yang bukan muhrim sesuai dengan batasan-batasan syariat. Berbicara seperlunya dan dengan suara yang sewajarnya, tidak mendesah dan semisalnya sehingga tidak menimbulkan pembicaraan ke arah yang tidak diinginkan atau sampai pada timbulnya keinginan-keinginan (syahwat).

e) Bersentuhan dengan yang Bukan Muhrim

Maqil ibn Yasar berkata, Rasulullah saw bersabda, “Jika kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum dari besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” (At-Thabrani)<sup>36</sup>

f) *Berkhalwat* (Berdua-duaan)

Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, “Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kecuali dengan mahramnya”<sup>37</sup> Rasulullah begitu tegas dalam melarang hal ini sebab perzinaan diawali dengan berkhalwat atau berdua-duaan. Setan tidak akan menjerumuskan seseorang begitu saja dalam kubangan zina,

---

<sup>36</sup> Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), hlm. 437.

<sup>37</sup> Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita*, ..., hlm. 435

melainkan dengan menggiringnya perlahan seperti, pegangan tangan, saling raba, berciuman, berpelukan, hingga akhirnya sampailah pada zina, hubungan intim sebelum ada ikatan pernikahan.

Perintah menutup aurat baik laki-laki ataupun perempuan, tidak bersentuhan tangan bagi non muhrim berlawan jenis, serta tidak berdua-duaan merupakan bentuk preventif Islam untuk menanggulangi masalah kejahatan maupun penyimpangan seksual. Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berdua dengan wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga di antara mereka berdua”. (HR. Ahmad)<sup>38</sup>

g) *Ikhtilat*

*Ikhtilat* merupakan campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Islam menghendaki agar pergaulan antara laki-laki dan perempuan tidak campur baur.

Islam sungguh arif dalam mengatur hubungan pria dan wanita, janggankan berzina, mendekatinya pun haram. *Ikhtilat* adalah perilaku yang jelas-

---

<sup>38</sup> Siska Lis Sulistiani, “Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan”, *Jurnal Ta'dib*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2016, hal. 106.

jasel mendekatkan dirinya pada perzinaan. Tidak ada yang menjamin keselamatan kehormatan seorang wanita yang hidup membiasakan diri bergerombol dengan yang bukan muhrim, sebab di dalamnya akan timbul banyak fitnah.<sup>39</sup>

## **2. Akhlak Pergaulan**

### **a. Pengertian Akhlak**

Dari segi kebahasaan, akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kosa kata bahasa Arab (Akhlāq) yang merupakan bentuk jamak dari kata (*khuluq*) yang berarti *as-sajjyah* (perangai), *at-tabi'ah* (watak), *al-adah* (kebiasaan atau kelaziman) dan *ad-din* (keteraturan).<sup>40</sup> Sedangkan menurut terminologi ialah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lebih dahulu.<sup>41</sup> Jadi, akhlak lebih kepada sifat-sifat manusia yang sudah melekat pada dirinya, yang membentuk dirinya, baik itu sifat, watak, perangai, atau kebiasaan-kebiasaan yang bersifat baik maupun buruk.

Akhlak sesungguhnya adalah perpaduan antara lahir dan batin. Jika suatu perbuatan baik dan terpuji menurut syariat Islam, maka disebut dengan akhlak terpuji. Sedangkan apabila

---

<sup>39</sup> Abu Al-Ghifari, *Fiqh Remaja Kontemporer*, (Bandung: Media Qalbu, 2005), hlm. 30-31.

<sup>40</sup> Ichwan Fauzi, *Etika Islam*, (ttp., t.p., t.t.), hlm. 14

<sup>41</sup> Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 20.

perbuatan itu sebaliknya, bukan perbuatan baik maka disebut dengan akhlak tercela. Rasulullah menegaskan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Al-Tirmidzi)<sup>42</sup>

Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya. Dalam pandangan Islam hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia. Boleh jadi dia melakukan kebajikan tetapi kebajikan yang dia lakukan itu bukanlah tergolong akhlak mulia, karena tidak dilandasi oleh hati yang mulia pula. Di sinilah letak hati dengan etika atau moral. Pada tataran akhlak berperan ganda lahir dan batin, sedangkan etika atau moral berada pada tataran lahiriah saja. Seseorang telah dikatakan beretika atau bermoral ketika dia telah menunjukkan sikap sopan dan terpuji. Tetapi bagi akhlak belum cukup demikian, mestilah dibarengi dengan sikap hati.<sup>43</sup>

Sumber wajib dalam akhlak Islam adalah hadirnya perasaan manusia terhadap pengawasan Allah. Sedangkan akhlak yang berdasarkan pandangan manusia hanya hal yang

---

<sup>42</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 197.

<sup>43</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 133-134.

tersembunyi atau berdasarkan panca indera, atau undang-undang yang diwajibkan.<sup>44</sup>

Indikator manusia berakhlak adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasikannya takwa dalam perilaku. Manusia berakhlak adalah manusia yang menjaga keseimbangan antara hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan Allah, sesama makhluk, dan alam semesta.<sup>45</sup>

### **b. Perbedaan Akhlak, Etika, dan Moral**

Akhlak merupakan istilah yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Nilai-nilai layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber pada ajaran Allah.<sup>46</sup>

Sementara itu, etika merupakan filsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai, ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan kesesuaian tentang baik dan buruk. Jadi, etika bersumber dari pemikiran yang mendalam dan renungan filosofis yang pada intinya bersumber dari akal sehat dan hati nurani. Adapun moral merupakan ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik yang berlaku di masyarakat. Selain itu, moral pun

---

<sup>44</sup> Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 64.

<sup>45</sup> Mukhtar Samad, *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental*, (Jogjakarta: Sunrise), hlm. 106.

<sup>46</sup> Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 122.

merupakan ketentuan tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai baik dan buruk yang berpedoman kepada adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat.<sup>47</sup>

### c. Pembagian Akhlak

#### 1) Akhlak Kepada Allah dan Rasul

Akhlak kepada Allah adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. “Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat Dia, apabila engkau tidak melihatnya, pastikan Dia melihatmu” Sikap batin yang sedemikian ini melahirkan pula sikap *muqarabah* (merasa dekat dengan Allah), dan sikap *muraqabah* (merasa selalu diawasi Allah). Akhlak kepada Allah melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindari syirik, mentauhidkan-Nya baik tauhid *rububiyah* maupun *uluhiyyah*.<sup>48</sup>

Apabila telah terjalin hubungan yang baik dengan Allah (*hablumminallah*) maka sikap tersebut akan dibawanya dalam kehidupan. Merasa takut dan malu merasa selalu diawasi apabila hendak berbuat sesuatu yang dilarang Allah, maka inilah inti dan implikasi yang diharapkan dari akhlak kepada Allah.

---

<sup>47</sup> Ichwan Fauzi, *Etika Muslim*, ...., hlm. 20.

<sup>48</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, ...., hlm. 136.

Sedangkan akhlak kepada Rasul merupakan bentuk pendekatan kepada Allah yang paling agung, maka tanggung jawab orang tua adalah memusatkan kecintaan dan kebaikan mereka ke dalam hati anak. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan menerangkan keutamaan, kedudukan, dan kesempurnaan mereka sehingga hati anak senantiasa terkait dengan nabi dan Rasul.<sup>49</sup> Maka akhlak kepada Rasul ialah mencintainya, menghormatinya, mencintai Rasulullah beserta keluarga dan sahabatnya, dan mengamalkan sunnah-sunnah beliau.

## 2) Akhlak Kepada Manusia

### a) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Islam mengajarkan manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor, jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung.<sup>50</sup>

Akhlak kepada diri sendiri ialah dengan menunaikan hak dan kewajiban pada diri, memanfaatkan diri, dan memelihara diri agar sehat jasmani dan rohani.

---

<sup>49</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 112.

<sup>50</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 83.

Memperdulikan kebutuhan diri dan tidak menyiksa atau mendzalimi diri sendiri.

b) Akhlak Kepada Keluarga

Dimulai dari akhlak kepada orang tua dan berbuat baik sebagaimana dalam QS. *Luqman*/31:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang tuam. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS. *Luqman*/31: 14)<sup>51</sup>

c) Akhlak Kepada Tetangga

Orang muslim sangat dianjurkan untuk berbuat baik terhadap tetangganya. Orang yang selalu berbuat baik terhadap tetangganya berarti dia telah menjalankan perintah Rasulullah “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tetangganya”. (HR. Bukhari)<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 1102.

<sup>52</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 86-87.

Senantiasa berbuat baik kepada tetangga, sebab bila terjadi apa-apa pada kita tetanggalah yang pertama-tama akan memberikan bantuannya.

d) Akhlak Kepada Masyarakat Luas

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ <sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. *Al-Hujurat*/49: 10)<sup>53</sup>

QS. *Al-Hujurat*/49: 10-12 sebagai prinsip berakhlak dalam masyarakat. Untuk saling menjaga keharmonisan dalam pergaulan.

3) Akhlak pada Alam Semesta

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ <sup>ط</sup> وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
مِنَ الدُّنْيَا <sup>ط</sup> وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ <sup>ط</sup> وَلَا تَبْغِ  
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ <sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٢﴾

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.

<sup>53</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 1386.

Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. *Al-Qashas*/ 28: 77)<sup>54</sup>

QS. *Al-Qashas*/28:77 sebagaimana tugas manusia sebagai khalifah di bumi, diberi amanah dari Allah untuk menjaga, merawat, memanfaatkan, dan memelihara alam semesta.

### **3. Siswa dan Remaja**

#### **a. Pengertian Siswa**

Siswa merupakan pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar.<sup>55</sup> Dalam pendidikan Islam, murid atau peserta didik dipandang sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini mengandung makna bahwa untuk mengembangkan dan menumbuhkan murid tersebut harus sesuai dengan karakteristiknya yang dapat mengantarkan peserta didik tersebut menjadi manusia yang matang baik secara fisik maupun psikologis.<sup>56</sup>

Dalam istilah bahasa Indonesia, siswa, murid, pelajar, mahasiswa, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya mengandung makna anak yang sedang berguru (belajar,

---

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 1056-1057.

<sup>55</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 321

<sup>56</sup>Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, ..., hlm. 81.

bersekolah, dan kuliah).<sup>57</sup> Menurut Abuddin Nata peserta didik adalah orang yang menginginkan (*the willer*) ilmu, dan menjadi salah satu sifat Allah yang berarti Maha Berkehendak.<sup>58</sup>

Pengertian siswa ini dapat dipahami karena seorang siswa dalam pandangan ilmu pendidikan Islam adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.<sup>59</sup>

Siswa atau peserta didik yang dimaksud peneliti dalam hal ini ialah anak-anak usia MTs yang mana adalah anak-anak yang berada pada tahap kanak-kanak dan tahap dewasa. Pada masa ini, mereka sedang dalam masa remaja.

Remaja berada pada rentang usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun, yang digolongkan sebagai berikut.

- 1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)  
Perempuan rentang usia 9 tahun sampai dengan 13 tahun.  
Laki-laki rentang usia 11 tahun sampai dengan 15 tahun
- 2) Remaja Tengah (*Middle Adolescence*)  
Perempuan rentang usia 14 tahun sampai dengan 16 tahun  
Laki-laki rentang usia 16 tahun sampai 17 tahun

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 675.

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 50.

<sup>59</sup> Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran, ....*, hlm. 81.

- 3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)  
Perempuan rentang usia 17 tahun sampai dengan 21 tahun  
Laki-laki rentang usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun.<sup>60</sup>

**b. Ciri-ciri Remaja**<sup>61</sup>

- 1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinu dalam periode tertentu, meliputi perubahan internal dan perubahan eksternal.

- 2) Perkembangan seksual

Pada usia remaja perubahan fisik mulai dialami oleh remaja perempuan dan laki-laki. Mendorong rasa keingintahuannya semakin tinggi terhadap perubahan-perubahan yang dialami dan mulai mencari tahu dan mempelajari tentang hubungan seksual dengan lawan jenisnya

- 3) Perkembangan emosi dan hubungannya dengan tingkah laku

Menurut Daniel Goleman dalam Ida Widaningsih emosi adalah setiap kegiatan, atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap

---

<sup>60</sup> Sumardjono Padmomartono, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2014, hlm. 32-33

<sup>61</sup> Ida Widaningsih, *Remaja dan Permasalahannya Sudut Pandang Islam*, (Jakarta: Campustaka, 2017), hlm. 13-15.

keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Bahwa emosi memainkan peranan penting dalam pola berpikir maupun tingkah laku individu.

4) Mulai tertarik dengan lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya.

**c. Problem Beragama**

1) Keyakinan dan kesadaran beragama

Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Keyakinan agama pada remaja merupakan interaksi antara dia dengan lingkungannya.

Perasaan remaja kepada Tuhan bukanlah tetap dan stabil, akan tetapi adalah perasaan yang tergantung pada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa remaja pertama. Kebutuhan akan Allah misalnya, kadang-kadang tidak terasa jika jiwa mereka dalam keadaan aman, tentram, dan tenang. Sebaliknya, Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan

gelisah, karena menghadapi musibah atau bahaya yang mengancam ketika ia takut gagal atau merasa berdosa.<sup>62</sup>

## 2) Perubahan tingkah laku karena ajaran agama

Orang yang sudah paham beragama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah, ditandai dengan sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Keimanan tanpa ketaatan beramal dan ibadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan sehari-hari.

Pada masa remaja kebiasaan yang telah ditanamkan di waktu kecil akan mengalami tantangan karena kenyataan hidup yang dialami tidak sama dengan apa yang dipelajarinya di sekolah.

Agama adalah nasihat. Dalam bahasa agama, tingkah laku adalah akhlak. Rasulullah menyukai akhlak yang mulia sebagaimana kegemaran beliau menyampaikan risalahnya dan taat serta takwa kepada Allah. Jika penanaman agama sudah menjadi karakteristik dalam diri anak/remaja maka diharapkan bagaimanapun pengaruh yang berat dari

---

<sup>62</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Beragama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 35.

lingkungan tidak akan mempunyai dampak apapun karena semua yang dilakukan karena Allah.<sup>63</sup>

#### **d. Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan**

Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang tegak di atasnya kejayaan Islam. Dasar nilai-nilai Islam dan akhlak masuk dalam setiap aturan kehidupan, berbagai macam perbedaan, dan perkembangannya, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi.<sup>64</sup>

Pergaulan yang sesuai ajaran islam untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya berhenti sampai pada pagar sekolah saja. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan seseorang yang kedudukannya lebih tinggi dari pengetahuan. Memahami berarti mampu menangkap makna sesuatu secara mendalam. Dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, mempraktikkan, membedakan, menduga, menerangkan, dan memberikan contoh, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman dan pengalaman ibadah akan melaksanakannya dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya karena Allah.

---

<sup>63</sup> Ida Widaningsih, *Remaja dan Permasalahannya Sudut Pandang Islam*, ...., hlm. 13-15.

<sup>64</sup> Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 63-64.

Bagi siswa yang memiliki pemahaman tentang etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, maka diharapkan akan memiliki akhlak pergaulan yang baik, dalam penelitian ini khususnya pergaulan pada lawan jenis, mampu menjalankan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa yang memiliki pemahaman etika pergaulan yang Islam yang bagus, dapat pula memiliki akhlak pergaulan yang buruk, dan sebaliknya.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian penelitian dalam rangka perbandingan kajian penelitian yang penulis bahas dengan beberapa skripsi yang telah dibahas sebelumnya. Maka penulis mengambil skripsi-skripsi yang memiliki kesamaan jenis permasalahan yang diteliti. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah permasalahan yang penulis bahas belum pernah diteliti ataukah sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penulis menemukan hasil penelitian-penelitian yang terkait dengan pembahasan yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi Nurus Sa'adah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif antara

persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VIII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Hal ini dapat dibuktikan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,03 + 0,555X$  dan hasil varians garis regresi  $F$  hitung = 8,89 >  $F$  tabel = 4,17 berarti signifikan, dan  $F$  hitung = 8,895 >  $F$  tabel 7,56 berarti signifikan.<sup>65</sup>

2. Skripsi M. Isbah, mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Studi Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dengan Perilaku Sosial siswa SMP N 18 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai pendidikan dengan perilaku sosial siswa, terbukti dari besarnya koefisien korelasi sebesar 0,719 dengan pengujian menggunakan uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung = 7,23 >  $t$  tabel = 2,00. Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>66</sup>
3. Skripsi Aisyah Ida Zairina, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Materi PAI Aspek Kognitif terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas

---

<sup>65</sup> Nurus Sa’adah, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs NU 05 Katong”, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 86.

<sup>66</sup> M. Isbah, “Studi Korelasi antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan Perilaku Sosial Siswa SMP N 18 Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 91.

XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan materi PAI aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari  $r$  observasi  $0,257 >$  dari  $r$  product moment  $0,210$ . Sedangkan untuk  $F$  regresi  $11,0619 >$   $F$  tabel  $3,91$ . Dengan demikian hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.<sup>67</sup>

Hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah ditulis terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah pada apa yang menjadi fokus/objek penelitiannya. Persamaannya adalah tujuan dari penelitian ini sama, yaitu untuk mengetahui perilaku siswanya, hanya saja fokus penelitian ini lebih kepada akhlakunya. Penelitian yang akan peneliti angkat secara spesifik yaitu Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang. Penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

---

<sup>67</sup> Aisyah Ida Zairina, “Pengaruh Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sultan Agung Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 55.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang penulis ajukan, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang. Bahwa semakin tinggi pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam maka semakin tinggi pula akhlak pergaulannya.

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian untuk memelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi kausalitas. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian fenomena objektif yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Suatu hubungan disebut sebagai korelasi jika perubahan pada suatu variabel beriringan dengan perubahan variabel atau bertolak belakang dengan perubahan lainnya.<sup>2</sup> Pendekatan kausalitas dalam hal ini sering disebut dengan pendekatan sebab akibat, secara sederhananya, variabel terikat dapat meningkat ataupun menurun akibat dari variabel bebas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsunie Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), hlm. 74.

<sup>2</sup> Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 218.

<sup>3</sup> Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*, (Jogjakarta: Deepublish, 2016), hlm. 67.

Pendekatan kuantitatif korelasi kausalitas berarti bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain dalam hubungan sebab akibat, dalam penelitian ini yaitu pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam (X) dan akhlak pergaulan (Y).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

MTs Negeri 1 Semarang merupakan madrasah yang peneliti jadikan sebagai objek/lokasi penelitian. Lokasi madrasah ini berada di Jln. Fatmawati Semarang, Sendangmulyo, Tembalang, Semarang. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTs Negeri 1 Semarang karena sebelumnya madrasah tersebut merupakan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti, yang mana terdapat fenomena yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang etika pergaulan dengan lawan jenis pada siswanya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2019.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Menurut S. Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Satistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

yang kita tentukan.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang yang berjumlah 319 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>6</sup>

Teknik penentuan besaran sampel menggunakan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Rumus ini dikembangkan dari Isaac dan Michael dalam menentukan besaran sampel yang hasilnya sudah ada dalam bentuk formulasi tabel Isaac dan Michael. Rumus untuk menghitung ukuran sampel adalah sebagai berikut.<sup>7</sup>

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s	= jumlah sampel
$\lambda^2$	= 3,481 dengan dk=1, taraf kesalahan 5%
N	= populasi
P=Q	= 0,5
d	= 0.05

---

<sup>5</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 118.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Satatistika untuk Penelitian*, ....., hlm. 62.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, ....., hlm. 87.

Maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} s &= \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \\ &= \frac{3,481 \cdot 319 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (318) + 3,481 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{277,60975}{0,795 + 0,87025} \\ &= \frac{277,60975}{1,66525} \\ &= 166,707 \\ &= 167 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Isaac dan Michael apabila jumlah populasi 319 maka besaran sampel adalah 167 untuk tingkat kesalahan 5%.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.<sup>8</sup> Teknik *simple random sampling* dapat dipahami sebagai pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 126.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 120.

## D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

### 1. Variabel bebas (*independent variable* / variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).<sup>11</sup>

Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa dengan indikator :

- a. Pemahaman pergaulan
- b. Pemahaman *ghadhul bashar* (menundukkan pandangan)
- c. Pemahaman menutup aurat
- d. Pemahaman *tabarruj*
- e. Pemahaman berbicara seperlunya
- f. Pemahaman hukum bersentuhan yang bukan muhrim
- g. Pemahaman *khalwat*
- h. Pemahaman *ikhhtilat*

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Satatistika untuk Penelitian*, ....., hlm. 3.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Satatistika untuk Penelitian*, ....., hlm. 4.

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*/ variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).<sup>12</sup>

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu akhlak pergaulan siswa. Akhlak menjadi salah satu nilai dasar Islam dan menjadi hasil akhir (output) dari ajaran Islam. Indikator manusia berakhlak adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasikannya takwa dalam perilaku.<sup>13</sup> Maka, takwa dalam akhlak ini kaitannya dengan pemahaman pada siswa dalam pergaulan dengan lawan jenis, yaitu dengan indikator :

- a. Akhlak dalam pergaulan
- b. Akhlak dalam *ghadhul bashar* (menundukkan pandangan)
- c. Akhlak dalam menutup aurat
- d. Akhlak terhadap *tabarruj*
- e. Akhlak dalam berbicara
- f. Akhlak terhadap bersentuhan yang bukan muhrim
- g. Akhlak terhadap *khalwat*
- h. Akhlak terhadap *ikhtilat*

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...., hlm. 39.

<sup>13</sup> Mukhtar Samad, *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental*, (Jogjakarta: Sunrise, 2016), hlm. 30.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>14</sup> Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian standar.<sup>15</sup>

Penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>16</sup>

### **1. Sumber Data**

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>17</sup> Sementara data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang dipeoleh secara tidak langsung dari narasumbernya. Sumber

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ...., hlm. 308

<sup>15</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 103.

<sup>16</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data langsung (data primer), yaitu data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran tes dan angket dengan subjek yang diteliti. Dalam hal ini subjeknya siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode, yaitu:

### a. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>18</sup>

Menurut Ary yang dikutip Sukardi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan: A test is a set of stimuli presented to individual in order to elicit responses on the basis of which a numerical score can be assigned*. Tes tidak lain adalah satu set stimuli yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti.<sup>19</sup>

Untuk memperoleh data yang baik, maka harus dengan alat yang baik pula. Konstruksi alat ini harus dimulai dengan merinci secara khusus tujuan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan variabel yang

---

<sup>18</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, ....*, hlm. 170.

<sup>19</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, ....*, hlm.138

akan diukur.<sup>20</sup> Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa yang tentang etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas Tes

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal, bahwa ia valid untuk suatu tujuan tertentu saja.<sup>21</sup> Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen tes pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada setiap butir instrumen tes.

Tes objektif adalah suatu tes yang disusun di mana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih. Tes ini dapat menghasilkan skor yang konstan, tidak tergantung kepada siapapun yang memberi skor, karena pemberi skor tidak dipengaruhi oleh sikap subjektivitas.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 203.

<sup>21</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, ...., hlm.122.

<sup>22</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...., hlm. 170-171.

Validitas empiris butir soal dihitung dengan cara statistis korelasi. Validitas butir soal objektif dihitung dengan rumus korelasi point biserial. Adapun uji validitas butir soal objektif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$r_{pbis} = \frac{\bar{Y}_p - \bar{Y}_q}{s} \sqrt{pq}$$

Keterangan :

- $r_{pbis}$  = nilai koefisien korelasi point biserial
- $\bar{Y}_p$  = nilai rata-rata skor total bagi subjek yang menjawab butir dengan benar (skor 1) atau kategori pertama
- $\bar{Y}_q$  = nilai rata-rata skor total bagi subjek yang menjawab butir dengan salah (skor 0) atau kategori kedua
- $s$  = nilai simpang baku skor total dari seluruh subjek
- $p$  = proporsi subjek yang menjawab benar atau yang termasuk kategori pertama
- $q$  = proporsi subjek yang menjawab salah pada tiap soal

Setelah dihitung  $r_{pbis}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid.

---

<sup>23</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 148.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Pemahaman**

Variabel	Indikator	No.	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam	Pemahaman Pergaulan	1	0,199	0,344	Tidak valid
		2	0,084	0,344	Tidak valid
		3	0,334	0,344	Tidak valid
		4	0,261	0,344	Tidak valid
		5	0,600	0,344	Valid
		6	0,543	0,344	Valid
		7	0,549	0,344	Valid
	Pemahaman menundukkan pandangan	8	0,290	0,344	Tidak valid
		9	0,561	0,344	Valid
		10	0,536	0,344	Valid
		11	0,376	0,344	Valid
	Pemahaman menutup aurat	12	0,568	0,344	Valid
		13	0,491	0,344	Valid
		14	0,402	0,344	Valid
		15	0,299	0,344	Tidak valid
		16	0,297	0,344	Tidak valid
	Pemahaman menutup <i>tabarruj</i>	17	0,477	0,344	Valid
		18	0,501	0,344	Valid
		19	0,162	0,344	Tidak valid
		20	0,313	0,344	Tidak valid
	Pemahaman tentang berbicara seperlunya	21	0,627	0,344	Valid
		22	0,119	0,344	Tidak valid
	Pemahaman hukum bersentuhan dengan yang bukan muhrim	23	0,674	0,344	Valid
		24	0,664	0,344	Valid
	Pemahaman tentang <i>khalwat</i>	25	0,884	0,344	Valid
		26	0,280	0,344	Tidak valid
		27	0,324	0,344	Tidak valid
		28	0,272	0,344	Tidak valid
		29	0,788	0,344	Valid
		30	0,233	0,344	Tidak valid
		31	0,726	0,344	Valid
	Pemahaman tentang <i>ikhtilat</i>	32	0,152	0,344	Tidak valid
		33	0,615	0,344	Valid
		34	0,515	0,344	Valid
		35	0,884	0,344	Valid

Sumber: Hasil Olahan W-stats@2016 dalam Analisis Butir Tes, 2019

Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti dijelaskan pada tabel 3.1 bahwa soal 1, 2, 3, 4, 8, 15, 16, 19, 20, 22, 26, 27, 28, 30, dan 32 pada indikator tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga tidak digunakan dalam pengujian penelitian ini. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus mempunyai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,344) sehingga memenuhi kelayakan dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>24</sup> Untuk mencari reliabilitas seluruh tes dipergunakan rumus Kuder Richardson dengan KR. 20.<sup>25</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{k Vt} \right)$$

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ....., hlm. 221

<sup>25</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, ....., hlm.132.

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$M$  = Rata-rata skor total

$Vt$  = Varians total<sup>26</sup>

Hasil  $r_{11}$  yang didapatkan dari perhitungan, kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa soal tersebut reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada lampiran didapatkan nilai  $r_{11} = 0,892$  dan  $r_{tabel} = 0,344$  untuk jumlah *testee* 33. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r_{11} = 0,892 > r_{tabel} = 0,344$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

### 3) Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ....*, hlm. 132

untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah<sup>27</sup>

Pada penelitian ini, perbandingan antara soal mudah, sedang, dan sukar dengan perbandingan 3-5-2. Artinya 30% persen soal kategori mudah, 50% soal kategori sedang, dan 20% soal kategori sukar.

**Tabel 3.2 Tingkat Kesukaran**

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,848	Mudah
2	0,667	Sedang
3	0,848	Mudah
4	0,545	Sedang
5	0,879	Mudah
6	0,455	Sedang
7	0,697	Sedang
8	0,879	Mudah
9	0,606	Sedang
10	0,273	Sukar
11	0,545	Sedang
12	0,818	Mudah

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 222.

13	0,727	Mudah
14	0,545	Sedang
15	0,758	Mudah
16	0,848	Mudah
17	0,273	Sukar
18	0,727	Mudah
19	0,848	Mudah
20	0,727	Mudah
21	0,758	Mudah
22	0,424	Sedang
23	0,697	Sedang
24	0,697	Sedang
25	0,697	Sedang
26	0,333	Sedang
27	0,485	Sedang
28	0,848	Mudah
29	0,697	Sedang
30	0,697	Sedang
31	0,788	Mudah
32	0,636	Sedang
33	0,273	Sukar
34	0,273	Sukar
35	0,697	Sedang

Berdasarkan hasil uji validitas seperti dijelaskan pada tabel 3.1 bahwa soal soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 29, 31, 33, 34, 35. Berdasarkan tabel 3.2 tingkat kesukaran, maka soal dengan tingkat kesukaran kategori mudah pada soal 5, 12, 13, 18, 21, dan 31, soal dengan kategori sedang pada soal 6, 7, 9, 11, 14, 23, 24, 25, 29, 35, dan soal kategori sukar pada soal 10, 17, 33, 34.

#### 4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.<sup>28</sup>

Untuk perhitungan daya beda soal dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA-BB}{JA-JB} = P_A-P_B$$

Keterangan:

- J : jumlah peserta tes
- J<sub>A</sub> : banyaknya peserta kelompok atas
- J<sub>B</sub> : banyaknya peserta kelompok bawah
- B<sub>A</sub> : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- B<sub>B</sub> : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- P<sub>A</sub> : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P<sub>B</sub> : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar<sup>29</sup>

Klasifikasi daya pembeda:

- D : 0,00 – 0,20 : jelek
- D : 0,21 – 0,40 : cukup
- D : 0,41 – 0,70 : baik
- D : 0,71 – 1,00 : baik sekali

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ...., hlm. 226.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ...., hlm. 226-230.

**Tabel. 3.3 Daya Pembeda**

<b>No. Soal</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Kategori</b>
1	0,191	Jelek
2	0,202	Cukup
3	0,191	Jelek
4	0,088	Jelek
5	0,250	Cukup
6	0,276	Cukup
7	0,261	Cukup
8	0,007	Jelek
9	0,449	Baik
10	0,408	Baik
11	0,210	Cukup
12	0,375	Cukup
13	0,320	Cukup
14	0,574	Baik
15	0,379	Cukup
16	0,191	Jelek
17	0,408	Baik
18	0,320	Cukup
19	0,191	Jelek
20	0,320	Cukup
21	0, 379	Cukup
22	0,217	Cukup
23	0,382	Cukup
24	0,504	Baik
25	0,625	Baik
26	0,162	Jelek
27	0,335	Cukup
28	0,070	Jelek
29	0,504	Baik
30	0,140	Jelek
31	0,438	Baik
32	0,265	Cukup
33	0,529	Baik
34	0,529	Baik
35	0,625	Baik

Berdasarkan uji daya beda, maka soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang masuk dalam kategori cukup dan baik.

**b. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim melalui pos, atau internet<sup>30</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup ialah angket yang disusun dengan menyediakan jawaban, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.<sup>31</sup>

Yang menjadi objek dari angket tersebut adalah siswa yang berjumlah 167 siswa dan sudah dipilih secara acak dengan teknik random sampling. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai akhlak pergaulan siswa MTs N 1 Semarang.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 199

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28-29

1) Uji Validitas Angket

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas angket menggunakan teknik korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N = Jumlah kasus (*number of cases*).<sup>32</sup>

Apabila r hitung > r tabel maka hasilnya signifikan atau valid. Sedangkan jika hasilnya r hitung < r tabel maka angket tersebut tidak valid.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ...., hlm.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Akhlak Pergaulan**

Variabel	Indikator	No.	R hitung	R tabel	Keterangan
Akhlak Pergaulan	Pergaulan dalam Islam	1	-0,065	0,291	Tidak valid
		2	0,315	0,291	Valid
	Menundukkan pandangan	3	0,430	0,291	Valid
		4	0,600	0,291	Valid
		5	0,397	0,291	Valid
	Menutup aurat	6	0,532	0,291	Valid
		7	0,443	0,291	Valid
	Tabarruj	8	0,448	0,291	Valid
		9	0,503	0,291	Valid
		10	0,620	0,291	Valid
		11	0,602	0,291	Valid
	Bicara seperlunya	12	0,223	0,291	Tidak valid
		13	0,335	0,291	Valid
		14	0,523	0,291	Valid
	Hukum bersentuhan dengan yang bukan muhrim	15	0,131	0,291	Tidak valid
		16	0,582	0,291	Valid
	Khalwat	17	0,615	0,291	Valid
		18	0,654	0,291	Valid
		19	0,641	0,291	Valid
		20	0,787	0,291	Valid
		21	0,414	0,291	Valid
		22	0,619	0,291	Valid
	Ikhtilat	23	0,589	0,291	Valid
		24	0,561	0,291	Valid
		25	0,348	0,291	Valid

Sumber: Hasil Olahan W-stats@2016 dalam Analisis Butir Non Tes, 2019

Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti dijelaskan pada tabel 3.2 bahwa soal 1, 12, dan 15 pada indikator tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga tidak digunakan dalam pengujian

penelitian ini. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus mempunyai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,291) sehingga memenuhi kelayakan dan dapat digunakan dalam penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Mustafa menyatakan bahwa, jika koefisien reliabilitas perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliabel. Untuk mencari reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$\text{Cronbach's Alpha} = \left( \frac{Q}{Q-1} \left| \frac{1 - \sum S^{qi^2}}{\sum S^x^2} \right. \right)$$

Keterangan :

- Q = Banyaknya butir dalam suatu variabel
- Sqi = Varians skor tiap butir
- Sx = Varians skor total butir tersebut
- Rxy = Mean korelasi antar butir

---

<sup>33</sup>Zainal Mustafa, *Mengurangi Variabel Hingga Instrumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 224

Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* pada item kuesioner  $> 0,6$  dan sebaliknya.

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
Akhlak Pergaulan	0,886	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Penjelasan tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa variabel (Y) diperoleh nilai *Cronbach Alpha* telah melebihi dari batas yang ditentukan sebesar 0,6. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap variabel penelitian adalah reliabel atau dapat dipercaya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, . . . ., hlm 244.

## 1. Data Deskriptif

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.<sup>35</sup> Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui instrumen penelitian, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data ke dalam tabel distribusi frekuensi, adapun langkahnya sebagai berikut:

### a. Mencari mean<sup>36</sup>

1) Mean variabel X,  $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

2) Mean variabel Y,  $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$

### b. Mencari Standar Deviasi (SD)

### c. Menentukan kualitas variabel, menggunakan skala lima dari Gronlund<sup>37</sup>

1. M + 1,5 SD kriteria baik sekali
2. M + 0,5 SD kriteria baik
3. M – 0,5 SD kriteria sedang
4. M – 1,5 SD kriteria kurang

---

<sup>35</sup> Asep Saefuddin, dkk., *Statistika Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 11.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ...., hlm. 253-254.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ...., hlm. 256.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis regresi, selain mempersyaratkan uji normalitas juga mempersyaratkan uji linearitas.<sup>38</sup> Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikansi, yaitu data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  dan data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansinya ( $p$ )  $< 0,05$ .<sup>39</sup>

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih

---

<sup>38</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 174.

<sup>39</sup> Sufren dan Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm.67-68.

mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Apabila hasil uji linieritas menunjukkan signifikansi linier, ini berarti data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan kekonsistenan pada data.<sup>40</sup>

Pegujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (linierity) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (deviation for linierity) lebih dari 0,05.<sup>41</sup>

### **3. Analisis Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang.

---

<sup>40</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 210.

<sup>41</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 94-95.

Analisis uji hipotesis melalui pengolahan data yang mencari pengaruh antara variabel independen X dengan variabel dependen Y.

**a. Persamaan regresi**

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Kecenderungan peningkatan nilai Y sejalan dengan bertambahnya nilai X.<sup>42</sup>

**b. Analisis Varian Garis Regresi<sup>43</sup>**

1) Hitung jumlah kuadrat regresi (JK reg)

$$JK \text{ reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

Hitung derajat kebebasan regresi (d.k. reg) =  
k = 1

Hitung rerata kuadrat regresi (RK reg)

$$RK \text{ reg} = \frac{JK \text{ reg}}{dk \text{ reg}}$$

2) Hitung jumlah kuadrat residu (JK res)

$$JK \text{ res} = \sum y^2 - JK \text{ reg}$$

Hitung derajat kebebasan regresi (d.k. res) = n  
- k - 1

Hitung rerata kuadrat residu (RK res)

---

<sup>42</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, ..., hlm. 187-188.

<sup>43</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, ..., hlm. 193-199.

$$RK \text{ res} = \frac{JK \text{ res}}{dk \text{ res}}$$

Hitung rerata kuadrat total (RK tot)

$$JK \text{ tot} = \Sigma y^2$$

$$RK \text{ tot} = \frac{JK \text{ tot}}{dk \text{ tot}}$$

3) Hitung nilai F

$$F = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

**c. Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan adalah:

Ha: Jika t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% maka diartikan bahwa pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam berpengaruh terhadap akhlak pergaulan.

H0: Jika t hitung < t tabel pada taraf signifikansi 5% pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam tidak berpengaruh terhadap akhlak pergaulan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, ..., hlm. 259.

**d. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas skor variabel Y yang diatributkan pada variabilitas skor variabel X. Dengan kata lain, nilai koefisien menunjukkan besaran varian yang disumbangkan oleh satu variabel dalam menerangkan varian variabel yang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, ..., hlm. 175-177.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum MTs N 1 Semarang**

MTs N 1 Semarang adalah salah satu madrasah negeri yang berada di Jln. Fatmawati Raya, Jawa Tengah Kelurahan sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50272. Berdiri sejak tahun 1984, sudah berkali-kali mengalami pergantian Kepala Madrasah dan saat ini madrasah di kepalai oleh beliau Drs. H. Asroni, M. Ag. dengan status madrasah saat ini terakreditasi A.

Sumber : Dokumen PPL, 2018

##### **2. Visi dan Misi MTs N 1 Semarang**

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MTs N 1 Semarang mengacu pada hal-hal di bawah ini :

###### **a. Visi**

“Berakhlak Terpuji, Bersaing Dalam Prestasi”

###### **b. Misi**

- 1) Uswah hasanah Nabi menjadi idola
- 2) Bangga terhadap Agamanya
- 3) Disiplin dan Bersahaja
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab keilmuan
- 5) Output unggul

### **3. Tenaga Pendidik di MTs N 1 Semarang**

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Maka ketersediaan tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi sangat penting adanya. Daftar guru dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Semarang bisa dilihat pada halaman lampiran.

### **4. Deskripsi Umum MTs N 1 Semarang**

#### **a. Sejarah Berdirinya**

Pada awal berdirinya, Madrasah ini bernama PGAN 6 Tahun yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Semarang. Tahun 1984 PGAN 6 Tahun berubah menjadi MAN dan MTs N. Pada tahun pelajaran 1984 Madrasah tersebut menempati lahan di Jln. Ketileng Raya yang sekarang dikenal dengan nama Jln. Fatmawati. Di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Muhammad beralih tempat menempati gedung baru di Desa Sendang Mulyo (Gendong) Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang hingga sekarang.

Sejak saat itu pergantian Kepala Madrasah dapat diurutkan sebagai berikut :

- 1) Drs. H. Muhammad (1984-1988)
- 2) Drs. H. Haryono (1988-1994)
- 3) Drs. H. Muhamad Asyiq (1994-1997)

- 4) Drs. H. Istichsan (1997-2001)
- 5) Drs. H. Nasichun (2001-2003)
- 6) Drs.H.Firdaus Faishol, M. Pd. (2003-2009)
- 7) Drs. H. Amirudin Aziz, M. Pd. (2009-2012)
- 8) Dra.Hj.Noor Mazijah H., M. SI. (1 April 2012-2012)
- 9) Hj. Hidayatun, S. Ag, M. Pd. (2012-2016)
- 10) Drs. H. Mudlofir, M. M. (2016-2018)
- 11) Drs. H. Asroni, M. Ag. (2018-sekarang)

**b. Letak Geografis**

Jln. Fatmawati Desa Sendang Mulyo (Gendong) Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang. Di sebelah utara terdapat lapangan futsal, sebelah selatan pertokoan, sebelah barat RSUD Kramat Wongsonegoro Semarang, dan sebelah timur persawahan.

Jarak antara sekolah dengan bangunan yang mengelilingi rata-rata kurang lebih 6 meter. Di depan sekolah merupakan Jalan Taman Menteri Supeno No.1 Semarang yang cukup ramai terutama pada jam-jam kerja dan pagi hari dan sore hari.

**c. Bangunan Fisik**

Secara keseluruhan, MTs Negeri 1 Semarang memiliki luas tanah 8.898  $m^2$  luas bangunan 2.739  $m^2$ . Dengan ruang kelas sebanyak 29 kelas terdiri

dari kelas VII 10 kelas, kelas VIII 10 kelas, dan kelas IX 9 kelas.

**d. Sarana dan prasarana**

Setiap kelas rata-rata terdapat kurang lebih 33-35 peserta didik. Menurut aturan tata ruang, di setiap kelas terlihat cukup sehat, karena ada ventilasi udara, kipas angin, dan pencahayaan yang cukup.

Seperti lazimnya sebuah kelas, di dalamnya terdapat perlengkapan ruang kelas seperti bangku, papan tulis, meja guru, lampu penerangan, gambar. Setiap kelas rata-rata terdapat kurang lebih 33-35 peserta didik. Menurut aturan tata ruang, di setiap kelas terlihat cukup sehat, karena ada ventilasi udara, kipas angin, dan pencahayaan yang cukup.

Seperti lazimnya sebuah kelas, di dalamnya terdapat perlengkapan ruang kelas, misalnya bangku, papan tulis, meja guru, lampu penerangan, gambar Presiden dan Wakil Presiden, serta lambang negara burung garuda. Ada beberapa variasi kelas yang lain seperti regu piket maupun gambar-gambar yang mengandung pesan edukatif juga terlihat di sana, hanya saja aksesoris itu beragam/tidak sama antara kelas satu dengan kelas lainya, sebab selera setiap kelas berbeda.

Dari beberapa gambaran tersebut menunjukkan bahwa pada masing-masing kelas cukup representatif untuk proses pembelajaran. Ada pula kelas unggulan yang memiliki fasilitas AC dan LCD masing-masing satu buah. Ruangan lain yang dimiliki Mts Negeri 1 Semarang adalah ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang guru, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa yang sekarang dijadikan gudang, koperasi siswa, ruang osis, perpustakaan, ruang UKS, ruang BK, mushola, kamar kecil, tempat wudhu, tempat parkir, pos satpam, kantin, aula, laboratorium musik, dan studio foto. Selain itu, terdapat lapangan futsal, basket, dan bola voli serta ruang penyimpanan alat-alat olahraga.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya sebagai berikut.

#### **a. Data tentang Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam**

Pemahaman tentang etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam ini diukur menggunakan tes

pilihan ganda sebanyak 20 soal yang sudah valid. Dari hasil tes telah diketahui data skor masing-masing responden yaitu sebagaimana dalam pemaparan tabel yang ada pada lampiran diketahui  $\Sigma X = 13505$ . Setelah itu kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan rata-rata (mean). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari mean

$$\begin{aligned} \text{Mean variabel X, } \bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{13790}{167} \\ &= 82,575 \end{aligned}$$

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam**

No	X	F	$(X-\bar{X})$	$(X-\bar{X})^2$	$F(X-\bar{X})^2$
1	40	1	-42.575	1812.63	1812.63
2	45	1	-37.575	1411.88	1411.88
3	50	1	-32.575	1061.13	1061.13
4	55	6	-27.575	760.38	4562.28
5	65	10	-17.575	308.88	3088.81
6	70	9	-12.575	158.13	1423.18
7	75	14	-7.575	57.38	803.33
8	80	32	-2.575	6.63	212.18
9	85	31	2.425	5.88	182.30
10	90	30	7.425	55.13	1653.92
11	95	20	12.425	154.38	3087.61
12	100	12	17.425	303.63	3643.57
		167			22942.81

Sumber: Hasil Olahan Data 2019

## 2) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{F(X-\bar{X}^2)}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{22942,81}{166}} \\ &= \sqrt{138,210} \\ &= 11,756 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam skala lima sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 82,575 + 1,5 \cdot 11,756 = 100,209$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 82,575 + 0,5 \cdot 11,756 = 88,363$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 82,575 - 0,5 \cdot 11,756 = 76,787$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 82,575 - 1,5 \cdot 11,756 = 64,941$$

**Tabel 4.2 Kriteria Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis**

Interval	Kriteria
100 ke atas	Baik Sekali
89-99	Baik
77-88	Cukup
65-76	Kurang
64 ke bawah	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam yang memiliki mean 82,575 terletak pada interval 77-88 berkategori bernilai “cukup”.

**b. Data tentang Akhlak Pergaulan**

Akhlak pergaulan diukur menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* sebanyak 22 soal. Untuk melihat gambaran akhlak pergaulan siswa dengan lawan jenis dalam Islam dapat dilihat dari langkah-langkah berikut.

1) Mencari mean

$$\begin{aligned} \text{Mean variabel Y, } \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{15970}{167} \\ &= 95,629 \end{aligned}$$

**Tabel 4.3 Kualitas Akhlak Pergaulan Siswa dengan Lawan Jenis**

No	Y	F	Y- $\bar{Y}$	(Y- $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>	F(Y- $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>
1	59	1	-36.63	1341.68	1341.68
2	60	1	-35.63	1269.43	1269.43
3	65	1	-30.63	938.14	938.14
4	67	2	-28.63	819.62	1639.24
5	69	1	-26.63	709.10	709.10
6	70	3	-25.63	656.85	1970.54
7	71	1	-24.63	606.59	606.59
8	74	1	-21.63	467.81	467.81
9	75	1	-20.63	425.56	425.56
10	77	1	-18.63	347.04	347.04
11	78	1	-17.63	310.78	310.78
12	79	1	-16.63	276.52	276.52
13	83	3	-12.63	159.49	478.47
14	84	2	-11.63	135.23	270.47
15	85	2	-10.63	112.98	225.95
16	86	7	-9.63	92.72	649.02
17	87	4	-8.63	74.46	297.84
18	88	2	-7.63	58.20	116.40
19	89	5	-6.63	43.94	219.72
20	90	4	-5.63	31.69	126.74

21	92	4	-3.63	13.17	52.68
22	93	9	-2.63	6.91	62.20
23	94	5	-1.63	2.65	13.27
24	95	7	-0.63	0.40	2.77
25	96	8	0.37	0.14	1.10
26	97	5	1.37	1.88	9.40
27	98	7	2.37	5.62	39.35
28	99	7	3.37	11.36	79.55
29	100	7	4.37	19.11	133.74
30	101	11	5.37	28.85	317.32
31	102	8	6.37	40.59	324.72
32	103	9	7.37	54.33	488.98
33	104	3	8.37	70.07	210.22
34	105	6	9.37	87.82	526.89
35	106	3	10.37	107.56	322.67
36	107	5	11.37	129.30	646.50
37	108	3	12.37	153.04	459.12
38	109	4	13.37	178.78	715.13
39	110	12	14.37	206.53	2478.31
					19570.98

Sumber: Hasil Olahan Data, 2019

## 2) Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{F(Y-\bar{Y}^2)}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{19570,98}{166}} \\
 &= \sqrt{117,897} \\
 &= 10,858
 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam skala lima sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 95,629 + 1,5 \cdot 10,858 = 111,916$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 95,629 + 0,5 \cdot 10,858 = 101,058$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 95,629 - 0,5 \cdot 10,858 = 90,2$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 95,629 - 1,5 \cdot 10,858 = 79,342$$

**Tabel 4.4 Kriteria Akhlak Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
112 ke atas	Baik Sekali
102-111	Baik
91-101	Cukup
80-90	Kurang
79 ke bawah	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa akhlak pergaulan siswa dengan lawan jenis dalam Islam yang memiliki mean 95,629 terletak pada interval 91-101 berkategori bernilai “cukup”.

## **2. Uji Prasyarat Analisis Data**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan linearitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah adalah normalitas data agar memudahkan dalam memberikan persepsi. Kriteria pengambilan keputusan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	167
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	9.81683636
Most Extreme Differences Absolute	.090
Positive	.047
Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z	1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.136

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengolahan data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar  $0,136 > 0,05$ . Berdasarkan analisis statistik tersebut, data tes dan angket dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi uji normalitas, sehingga data tersebut dapat dilakukan uji penelitian lebih lanjut.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas data ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan berdistribusi linier apabila nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$ . Berikut adalah hasil dari uji linieritas.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak * pemahaman	Between Groups	(Combined)	5116.551	11	465.141	4.988	.000
		Linearity	3573.516	1	3573.516	38.320	.000
		Deviation from Linearity	1543.034	10	154.303	1.655	.096
	Within Groups		14454.432	155	93.254		
	Total		19570.982	166			

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengolahan data Berdasarkan pada output tabel “Anova Table” di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Deviation Form Linearity sebesar 0,096. Berdasarkan analisis statistik tersebut, data tes dan angket/kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y yang dilihat dari nilai Sig.  $0,096 > 0,05$ , sehingga data tersebut dapat dilakukan uji penelitian lebih lanjut mengikuti bentuk linier.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemahaman etika

pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang.

**a. Persamaan Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.040	5.422		11.627	.000
	Pemahaman	.395	.065	.427	6.071	.000

Maka diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 63,040 + 0,395 X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam (variabel X) diikuti dengan kenaikan akhlak pergaulan pada siswa (variabel Y) sebesar 0,395, begitu juga sebaliknya. Dengan meningkatnya pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam maka diikuti dengan perubahan akhlak pergaulan pada siswa yang lebih baik pula.

**b. Analisis Varian Garis Regresi**

$$\begin{aligned}
 JK \text{ reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{9054,641^2}{19570,982} \\
 &= 4189,188
 \end{aligned}$$

$$dk \text{ reg} = k = 1$$

$$\begin{aligned}
\text{RK reg} &= \frac{JK \text{ reg}}{dk \text{ reg}} \\
&= \frac{4189,188}{1} \\
&= 4189,188 \\
\text{JK res} &= \Sigma y^2 - \text{JK reg} \\
&= 22942,814 - 4189,188 \\
&= 18753,627 \\
\text{dk res} &= N - k - 1 \\
&= 167 - 1 - 1 \\
&= 165 \\
\text{RK res} &= \frac{JK \text{ res}}{dk \text{ res}} \\
&= \frac{18753,627}{165} \\
&= 138,210 \\
\text{JK tot} &= \Sigma y^2 \\
\text{RK tot} &= \frac{JK \text{ tot}}{dk \text{ tot}} \\
&= \frac{22942,814}{166} \\
&= 138,210 \\
F &= \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}} \\
&= \frac{4189,188}{138,210} \\
&= 36,858
\end{aligned}$$

**Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Varian**

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat (JK)	derajat kebebasan (d.k.)	Rerata Kuadrat (RK)	F	F tabel pada taraf sig. 5%	Kesimpulan
Regresi	4189,188	1	4189,188	36,8	3,898	Signifikan
Residu	18753, 627	165	113,658	58		
Total	22942, 814	166				

Sumber: Hasil Olah Data Analisis Regresi Sederhana W-Stats@2016, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi satu prediktor diperoleh nilai F reg 36,858. Diketahui bahwa F tabel pada taraf signifikansi 5% 3,898. Maka nilai F reg  $36,858 > F$  tabel 3,898. Dengan demikian, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang.

**c. Uji t**

**Tabel 4.8 Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.040	5.422		11.627	.000
	pemahaman	.395	.065	.427	6.071	.000

Pada *degree of freedom* sebesar 165 (0,025; n-k) diperoleh nilai t tabel sebesar 1,974. Dari tabel di atas, menunjukkan hasil uji variabel pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap

akhlak pergaulan diperoleh t hitung sebesar 6,071 dengan signifikansi 0,000. Dengan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, karena t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0,05.

**d. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.183	.178	9.84654

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Hasil nilai koefisien determinasi seperti dijelaskan pada Tabel 4.9 ditunjukkan dengan nilai R Square, di mana nilai koefisien determinasi antara pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan diperoleh nilai R Square sebesar 0,183, dapat diartikan bahwa akhlak pergaulan siswa dipengaruhi oleh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam sebesar 18,3% sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Artinya pemahaman yang baik bukan menjadi satu-satunya yang mempengaruhi akhlak yang baik pada siswa, melihat dari besarnya sumbangan

variabel pemahaman (X) terhadap variabel akhlak (Y) hanya sebesar 18,3% sementara sisanya dipengaruhi variable lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

#### **4. Analisis Lanjut**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak pergaulan. Pada koefisien korelasi (R) sebesar 0,427 menunjukkan koefisien korelasi positif, memiliki hubungan yang cukup kuat, dan kedua variabel mempunyai hubungan searah.

Pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan diperoleh nilai R Square sebesar 0,183, dapat diartikan bahwa akhlak pergaulan siswa dipengaruhi oleh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam sebesar 18,3% sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Maka, dari perhitungan data dapat diketahui bahwa adanya pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa MTs N 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis dimana  $F_{reg} = 36,858 > F_{tabel} = 3,989$  yang berarti signifikan dan

hipotesis diterima. Artinya bahwa semakin baik pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam maka akan semakin baik pula akhlak pergaulan siswa tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, tentu peneliti sudah melakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan data dan fakta di lapangan. Namun, peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kendala. Adapun beberapa hal yang menjadi kendala adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.
2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket dengan kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan. Data yang dianalisis merupakan persepsi jawaban siswa yang dapat menimbulkan masalah jika jawaban siswa tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
3. Dilihat dari nilai R square dalam mempengaruhi akhlak pergaulan menunjukkan bahwa masih banyak variabel yang perlu diteliti di luar variabel yang ada dalam penelitian ini.

4. Keterbatasan kemampuan peneliti tidak terlepas dari teori-teori. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini.

Meskipun banyak keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan penelitian ini sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah diselesaikan peneliti dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, menurut perhitungan hasil tes memperoleh rata-rata sebesar 82,575. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 77-88.
2. Akhlak pergaulan dengan lawan jenis menurut perhitungan dari jawaban angket memperoleh rata-rata sebesar 95,629. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak pergaulan dengan lawan jenis pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 91-101.
3. Pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam berpengaruh positif terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis dimana  $F_{reg} = 36,858 > F_{tabel} = 3,989$  untuk taraf signifikan 5%. Artinya bahwa semakin tinggi pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam maka akan semakin tinggi pula akhlak pergaulan siswa tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi peningkatan akhlak pergaulan siswa khususnya siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang, yaitu:

### **1. Guru**

- a. Terkait dengan pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, siswa dapat diberikan edukasi lebih tentang pentingnya memahami etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam. Edukasi dan pemahaman tersebut bisa dilakukan dengan pengadaan kajian-kajian, saat proses belajar-mengajar di kelas, atau waktu-waktu khusus ketika wali kelas memiliki waktu dengan siswa-siswa di kelasnya. Banyak mata pelajaran yang dalam materinya tentu bisa diselipkan edukasi tentang etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam.
- b. Terkait dengan akhlak pergaulan dengan lawan jenis, siswa dapat diberikan edukasi tentang pentingnya memiliki akhlak pergaulan dengan lawan jenis yang sesuai dengan pergaulan dalam Islam. Menumbuhkan budaya Islami dalam lingkungan sekolah melalui aktivitas sehari-hari. Kemudian pihak sekolah juga memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana, seperti terpisahnya kantin laki-laki dan perempuan, tidak mencampur baur laki-laki dan perempuan dalam proses belajar-mengajar di kelas,

atau menumbuhkan budaya bersalaman siswa perempuan hanya bersalaman dengan guru perempuan, dan sebaliknya.

## **2. Siswa**

Memiliki akhlak pergaulan dengan lawan jenis yang sesuai dengan Islam tidak hanya selesai pada pagar sekolah saja. Artinya membiasakan diri memiliki akhlak sesuai batasan-batasan pergaulan dalam Islam saat bergaul dengan lawan jenis, menumbuhkan sikap selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga siswa memiliki akhlak pergaulan yang baik bukan karena tuntutan aturan sekolah maupun orang tua, melainkan karena rasa tanggung jawabnya langsung kepada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2007. *Etika Bergaul:Di Tengah Gelombang Perubahan (Kajian Kitab Kuning)*. Surabaya: Khalista
- Ahmad, M. Yusuf. 2016. “Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”. *Jurnal Al Hikmah*. Vol. 13 , No. 2
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 2007. *Hermeneutika dan Tafsir Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani
- Al-Ghazuli, Abdul Aziz. 2003. *Menahan Pandangan Menjaga Hati*. Jakarta: Gema Insani Press
- Al-Ghifari, Abu. 2005. *Fiqh Remaja Kontemporer*. Bandung: Media Qalbu
- An-Nawawi, Imam. 2015. *Riyadhus Shalihin*. Terj. Solihin. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- As-Sirjani, Raghieb. 2012. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Awwam, Qomaruddin. 2017. *Fiqh Wanita: Panduan Hidup Wanita dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Cerdas Interaktif
- Az-Za’Balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. 2007. *Mendidik Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 2017. *Shahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Carsel, Syamsunie. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka

- Darmadi. 2012. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. t.t. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Asy Syifa
- Fajri, EM Zul dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Diva Publisher
- Fauzi, Ichwan. t.t. *Etika Islam*. ttp., t.p.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Terj. Eka Adi Nugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4
- Haris, Abd. 2010. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religijs*. Yogyakarta: LKIS
- Ibnu Hadjar. 2014. *Dasar-dasar Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman
- Isbah, M. 2016. "Studi Korelasi antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan Perilaku Sosial Siswa SMP N 18 Semarang". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana
- Izzan , Ahmad dan Saehudin. 2015. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al Quran*. Bandung: Humaniora
- Kamal, Abu Malik. 2013. *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*. Jakarta: Qisthi Press

- Majid , Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurangi Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: Rajawali Press
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Padmomartono, Sumardjono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI)
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Beragama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Roqib, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS
- Rukajat, Ajak. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Ruslan, Rosady. 2007. *Etika Kehumasan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sa'adah , Nurus. 2011. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs NU 05 Katong. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Shihab, Muhammad Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan

- Subhan , Zaitunah. 2015. *Al-Quran dan Perempuan; Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Kencana
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sulistiani, Siska Lis. 2016. “Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan”. *Jurnal Ta'dib*, Vol. 5, No. 1
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV. Tarsito
- Syaikh, Badawi Mahmud. 2006. *Riyadhu ash-Shalihat: Taman Wanita-wanita Saleh*. Jakarta: Qisthi Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tobroni. 2018. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substansif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Kencana
- Wahyuddin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books

Widaningsih, Ida. 2017. *Remaja dan Permasalahannya Sudut Pandang Islam*. Jakarta: Campustaka

Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro

Zairina, Aisyah Ida. 2012. "Pengaruh Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sultan Agung Semarang Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi* . Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo

# Lampiran 1

## Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5490/Un.10.3/J1/PP.00.9/11/2018

Semarang, 30 November 2018

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Hj. Nur Asiyah, M. SI.
2. Drs. H. Mustopa, M. Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Addina Hidayati

NIM : 1505016058

Judul : **"PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG ETIKA PERGAULAN DALAM ISLAM TERHADAP PERILAKU PERGAULAN PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 SEMARANG"**

Dan menunjuk:

1. Pembimbing I : Hj. Nur Asiyah, M. SI.
2. Pembimbing II : Drs. H. Mustopa, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbingan skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,



A.n. Dekan,  
Jurusan PAI

Tembusan:

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran II

### Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-927-/Un.10.3/D.1/TL.00./02/2019 19 Februari 2019

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Addina Hidayati  
NIM : 1503016058

Yth.  
Kepala MTs Negeri 1 Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Addina Hidayati  
NIM : 1503016058  
alamat : Perumahan Bank Niaga Blok B1, Ngaliyan, Semarang  
judul skripsi : Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan pada Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang

Pembimbing :  
1. Hj. Nur Asiyah, M. SI.  
2. Drs. H. Mustopa, M. Ag

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 20 Februari 2019 sampai dengan tanggal 20 Maret 2019. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



AH SYUKUR

**Tembusan :**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)**

## Lampiran III

### Uji Validitas dan Reliabilitas Tes dan Angket

#### 3.1 Instrumen Tes

#### INSTRUMEN PENELITIAN

**Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII**

#### DATA DIRI RESPONDEN:

Nama Lengkap :

Kelas :

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!**

1. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim adalah....
  - a. Biasa saja karena semua adalah teman
  - b. Terdapat batasan sesuai syariat**
  - c. Terdapat batasan sesuai norma masyarakat
  - d. Bebas asal tidak menyimpang
  
2. Islam adalah agama yang sempurna, segala urusan dalam hidup sudah diatur di dalamnya. Apapun yang menjadi aktivitas seorang muslim harus sesuai dengan syariat Islam, termasuk pergaulan. Maka etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan bersumber pada....
  - a. Norma masyarakat
  - b. Al-Quran dan hati
  - c. Etika pergaulan

**d. Al-Quran dan Hadits**

3. Segala amal perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah, maka seorang muslim ketika bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim seharusnya....
  - a. Berbuat seenaknya
  - b. Merasa diawasi oleh Allah tetapi tidak peduli
  - c. Selalu merasa diawasi oleh Allah**
  - d. Merasa diawasi orang tua dan teman-teman
4. Pergaulan bebas ialah pergaulan yang jauh dari syariat Islam atau pergaulan yang menyimpang. Di bawah ini merupakan prinsip agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, kecuali....
  - a. Bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim**
  - b. Menutup aurat sesuai syariat
  - c. Bergaul dengan teman yang shalih
  - d. Merasa diawasi oleh Allah
5. Berikut adalah tindakan pencegahan terhadap pergaulan bebas adalah....
  - a. Hidup selalu mengikuti perkembangan zaman
  - b. Mengikuti pola hidup orang lain
  - c. Mematuhi norma keagamaan dan kesusilaan**
  - d. Bergaul luwes (bebas dengan siapa saja)
6. Pencegahan pergaulan bebas dapat dilakukan oleh diri sendiri dengan cara
  - a. Menghilangkan pergaulan yang terbatas

- b. Berteman tanpa pilih-pilih
  - c. **Seleksi memilih teman**
  - d. Rajin bergaul dengan siapa saja
7. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari perbuatan zina adalah...
- a. Terpenuhinya kebutuhan biologis
  - b. Mendapatkan kebahagiaan batin
  - c. Meneruskan garis keturuna
  - d. **Rusaknya garis keturunan dalam masyarakat**
8. Ketika bertemu dengan lawan jenis yang bukan muhrim, maka seharusnya ....
- a. Mencuri-curi pandang
  - b. Menatapnya lama-lama
  - c. **Menjaga pandangan**
  - d. Meliarkan pandangan
9. Zina mata merupakan suatu keadaan di mana seseorang melihat sesuatu yang dilarang-Nya. Di bawah ini merupakan contoh zina mata, kecuali ....
- a. Berlama-lama memandang yang bukan muhrim
  - b. Melihat video pornografi
  - c. Melihat lawan jenis yang bukan muhrim tidak menutup auratnya
  - d. **Melihat kakak perempuannya tanpa kerudung**

10. Allah menjadikan mata sebagai cermin hati. Maka jika seseorang menundukkan pandangannya kepada lawan jenis yang bukan muhrim, niscaya hatinya akan menundukkan ....
- Syahwat dan nafsunya.**
  - Dosa dan zina
  - Nafsu dan dosa
  - Maksiat dan hati
11. Berikut adalah beberapa cara menjaga pandangan menurut Islam, kecuali....
- Senantiasa mengingat Allah
  - Sengaja memandang yang bukan muhrim**
  - Mengalihkan pandangan yang tidak disengaja
  - Menghindari tempat yang banyak mengandung maksiat
12. Sesuatu yang menjadi kehormatan bagi manusia yang tidak patut dibuka dan diperlihatkan kepada lawan jenis yang bukan muhrim disebut ....
- |                 |           |
|-----------------|-----------|
| a. Kehormatan   | c. Akhlak |
| <b>b. Aurat</b> | d. Aura   |
13. Kapan seseorang harus menutup auratnya?
- Ketika hendak sholat saja
  - Saat pergi ke sekolah dan acara
  - Setiap saat ketika ingin saja
  - Setiap saat ketika berhadapan dengan yang bukan muhrim**
14. Di bawah ini yang merupakan aurat wanita muslim dihadapan lawan jenis yang bukan muhrim adalah....

- a. Seluruh tubuh adalah aurat
  - b. **Seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan**
  - c. Seluruh tubuh kecuali muka, kaki, dan telapak tangan
  - d. Leher sampai lutut
15. Dalam Islam, aurat laki – laki dihadapan yang bukan muhrim adalah
- a. **Pusar sampai lutut**
  - b. Kepala sampai lutut
  - c. Leher sampai lutut
  - d. Dada sampai lutut
16. Hukum menggunakan hijab bagi wanita muslimah yang baligh adalah ....
- a. Sunnah
  - b. Makruh
  - c. **Wajib**
  - d. Mubah
17. Tabarruj ialah menampakkan bagian yang indah (aurat) atau menampakkan kecantikan dan segala yang mengundang syahwat laki-laki. Di bawah ini merupakan contoh dari *tabarruj*/berhias, kecuali....
- a. Berdandan dengan tujuan menarik lawan jenis
  - b. Memakai kerudung tetapi disingkap pada dada
  - c. Memakai kerudung dengan pakaian ketat
  - d. **Berdandan secantik mungkin untuk suami**

18. Berikut yang bukan termasuk nilai akhlak berpakaian dari segi agama adalah...
- Mencari ridha Allah
  - Menambah pergaulan**
  - Menutup aurat
  - Mengikuti perintah agama
19. Setiap mode pakaian yang sesuai dengan perkembangan zaman, tradisi, dan budaya tetap diperbolehkan dalam Islam, asalkan...
- Tidak bertentangan dengan etika berpakaian dalam Islam**
  - Sesuai dengan selera orang yang berpakaian
  - Harganya terjangkau dan tidak mahal
  - Sesuai dengan tradisi dan budaya setempat
20. Berpakaian yang telah menutup aurat dengan *mode* ketat seperti kaos *street* belum memenuhi kriteria busana muslimah, karena...
- Kurang mengikuti *trend* berbusana
  - Masih menampakkan detail aurat**
  - Masih ketinggalan *mode* berpakaian
  - Kurang rapi dan kurang sopan
21. Pergaulan dalam Islam, dalam hal berbicara dengan lawan jenis pun sudah diatur, maka ketika seseorang berbicara dengan lawan jenis yang bukan muhrim seharusnya ....
- Berbicara seperlunya**
  - Membicarakan apa saja

- c. Dengan suara yang dilembut-lembutkan
  - d. Membicarakan hal yang menarik hati lawan bicara
22. Berikut adalah adab berbicara dengan lawan jenis yang bukan muhrim, kecuali ....
- a. Berbicara seperlunya
  - b. Membicarakan kebenaran
  - c. **Dengan suara yang dilembut-lembutkan**
  - d. Tidak banyak bercanda dan bertele-tele
23. “Jika kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum dari besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya” (At-Thabrani)
- Maka bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrim hukumnya adalah ....
- a. Sunnah
  - b. Makruh
  - c. Wajib
  - d. **Haram**
24. Ketika seseorang akan memberikan pulpen atau barang lain kepada lawan jenis yang bukan muhrim hendaknya dengan cara....
- a. Diberikan sambil berjabat tangan
  - b. **Berhati-hati agar tidak sampai menyentuhnya**
  - c. Diberikan dengan melemparnya
  - d. Diberikan saja dan tidak apa-apa menyentuhnya

25. Di dalam Islam, hukum berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim adalah....
- Haram**
  - Sunnah
  - Mubah
  - Makruh
26. Berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim dalam Islam dikenal dengan istilah....
- Tabarruj
  - Ikhtilat
  - Khalwat**
  - Gadhul bashar
27. Di dalam Islam, Allah melarang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim berdua-duaan karena beberapa hal di bawah ini, kecuali ....
- Mendekati zina
  - Dapat mengarah pada perilaku menyimpang
  - Menimbulkan iri teman yang lain**
  - Dapat menimbulkan fitnah
28. Orang yang berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di tempat sepi akan mudah dipengaruhi oleh....
- Suasana
  - Setan**
  - Teman
  - Lingkungan

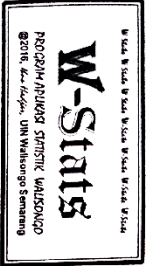
29. Hukum pacaran dalam Islam adalah ....
- Makruh
  - Haram**
  - Sunnah
  - Mubah
30. Di dalam Islam, ketika dua orang saling menyukai dan berkeinginan untuk menikah, maka dengan jalan ....
- Ta'aruf**
  - Tafahum
  - Pacaran
  - Tawakal
31. Dalam hadits dikatakan bahwa seseorang tergantung pada agama temannya, untuk memerhatikan siapa yang dijadikan teman. Maka hendaknya seseorang bergaul dengan....
- Teman yang mengajak bersenang-senang
  - Teman yang mengajak pada kebaikan**
  - Teman yang sedikit bicara
  - Teman yang banyak bercanda
32. Ikhtilat atau campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak diperbolehkan dalam Islam karena....
- Disukai semua orang
  - Dikhawatirkan menimbulkan fitnah**
  - Disyariatkan Islam
  - Menyenangkan

33. Berikut merupakan jalan kemaksiatan akibat dari ikhtilat, kecuali....
- Terjadinya pelecehan seksual
  - Terjadinya perzinaan
  - Memandang aurat
  - Menambah teman baik**
34. Berikut adalah upaya menghindari ikhtilat di lingkungan sekolah, kecuali....
- Laki-laki duduk dengan perempuan**
  - Terpisahnya tempat duduk laki-laki dan perempuan
  - Terpisahnya kantin laki-laki dan perempuan
  - Menjaga etika ketika berinteraksi dengan lawan jenis
35. Sebagai seorang muslim, sikap yang semestinya terhadap ikhtilat adalah....
- Meremehkannya
  - Menyesuaikan perubahan zaman
  - Susah diterapkan
  - Berhati-hati dan menjaga diri**

### 3.1.1 Skor Butir Tes Pemahaman

BERANDA		HASIL																																				
DATA HASIL TES: PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN DENGAN LAWAN JENIS DALAM ISLAM																																						
Kunci Jawaban →	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
Testee 1	B	D	C	A	C	C	D	C	D	A	B	B	D	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 2	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	D	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 3	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	D	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 4	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	D	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 5	B	C	C	A	C	C	D	C	D	A	D	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 6	B	D	C	C	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 7	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 8	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 9	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 10	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 11	C	A	C	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 12	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 13	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 14	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 15	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 16	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 17	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 18	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 19	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 20	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 21	C	C	C	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 22	B	C	C	B	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 23	B	A	C	C	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 24	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 25	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 26	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 27	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 28	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 29	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 30	D	B	C	C	A	C	C	C	C	B	A	C	C	C	A	C	C	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 31	A	D	D	B	A	C	C	C	C	B	A	C	C	C	A	C	C	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 32	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 33	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D
Testee 34	B	D	E	A	C	C	D	C	D	A	B	B	B	B	A	C	D	B	A	B	A	C	D	B	A	C	C	B	B	A	B	A	C	D	B	A	C	D





**HASIL ANALISIS BUTIR TES**

Nama Tes: PEMAHAMAN ETIKA PERGALANGAN KEHIDUPAN  
 Jenis Instrumen: Kriteria Maksimal  
 Jumlah Butir: 35  
 Jumlah Pilihan Jawaban: 4  
 Jumlah Tes: 33  
 Reliabilitas/rtt: 0,882  
 Reliabilitas Butir yang Valid saja/rtt: 0,892

Kriteria Validitas r signifikan pada taraf 5%  
 Kriteria Pengceh/  $p \leq 5\%$   
 Skor Terendah : 7  
 Nilai Bekerja Mutlak: 22,636  
 Nilai Simpang Baku: 6,995  
 Galat Baku Pengukuran (Standard Error of Measurement/SEM) : 2,414

dan  $p = 0,90$  persen,  $r \geq 0,344$   
 Teringgi : 32

**BERANDA**  
**DATA**

No. Butir	Tingkat Kesulitan	Korelasi Butir-totol/r	%Pilihan Jawaban:				Lain-lain	Kesimpulannya	Tingkat Kesulitan	Validitas/r	Pengceh
			A	B	C	D					
1	0,848	0,199	0,03	0,83	0,05	0,06	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
2	0,667	0,084	0,09	0,06	0,18	0,67	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
3	0,848	0,334	0,06	0,06	0,85	0,03	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
4	0,545	0,261	0,55	0,24	0,15	0,06	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
5	0,879	0,800	0,06	0,06	0,88	0,00	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
6	0,455	0,343	0,36	0,15	0,45	0,53	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
7	0,687	0,349	0,18	0,00	0,12	0,20	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
8	0,879	0,290	0,06	0,00	0,08	0,06	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
9	0,606	0,561	0,13	0,18	0,06	0,61	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
10	0,273	0,236	0,27	0,24	0,06	0,12	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
11	0,545	0,276	0,03	0,55	0,21	0,21	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
12	0,818	0,568	0,06	0,87	0,09	0,03	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
13	0,727	0,491	0,15	0,03	0,09	0,73	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
14	0,545	0,402	0,18	0,55	0,12	0,15	0,00	baik	Valid	Tidak Baik	
15	0,758	0,299	0,78	0,12	0,09	0,35	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
16	0,848	0,297	0,03	0,06	0,85	0,06	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
17	0,273	0,477	0,12	0,42	0,18	0,27	0,00	baik	Valid	Baik	
18	0,727	0,501	0,06	0,73	0,12	0,08	0,00	baik	Valid	Baik	
19	0,848	0,162	0,85	0,06	0,09	0,00	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	
20	0,277	0,311	0,00	0,73	0,09	0,09	0,00	baik	Tidak valid	Tidak Baik	

Korelasi % Pilihan Jawaban:

Kesimpulan

**3.1.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Pemahaman**

Hasil Analisis

No. Butir	tingkat Kesulitan	Butir- total/r	A	B	C	D	Lain-lain	Tingkat Kesulitan	Validitas/r	Pengecoh
21	0,758	0,627	0,76	0,06	0,12	0,06	0,00	Baik	Valid	Baik
22	0,455	0,119	0,33	0,06	0,45	0,15	0,00	Baik	Tidak Valid	Baik
23	0,697	0,674	0,18	0,09	0,09	0,70	0,00	Baik	Valid	Tidak Baik
24	0,697	0,664	0,12	0,70	0,06	0,12	0,00	Baik	Valid	Baik
25	0,697	0,884	0,70	0,21	0,06	0,09	0,00	Baik	Valid	Tidak Baik
26	0,333	0,280	0,39	0,18	0,33	0,09	0,00	Baik	Tidak Valid	Baik
27	0,485	0,324	0,12	0,18	0,48	0,21	0,00	Baik	Tidak Valid	Baik
28	0,848	0,272	0,12	0,85	0,03	0,00	0,00	Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
29	0,697	0,788	0,09	0,70	0,21	0,06	0,00	Baik	Valid	Tidak Baik
30	0,697	0,233	0,70	0,12	0,15	0,09	0,00	Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
31	0,788	0,726	0,06	0,79	0,06	0,09	0,00	Baik	Valid	Baik
32	0,636	0,152	0,18	0,64	0,15	0,03	0,00	Baik	Tidak Valid	Tidak Baik
33	0,273	0,615	0,36	0,12	0,24	0,27	0,00	Baik	Valid	Baik
34	0,364	0,615	0,36	0,18	0,15	0,30	0,00	Baik	Valid	Baik
35	0,697	0,884	0,15	0,09	0,12	0,70	0,00	Baik	Valid	Tidak Baik

### 3.1.3 Soal Tes setelah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan pada Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Kelas VIII

#### DATA DIRI RESPONDEN:

Nama Lengkap :

Kelas :

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!**

1. Berikut adalah tindakan pencegahan terhadap pergaulan bebas adalah...
  - e. Hidup selalu mengikuti perkembangan zaman
  - f. Mengikuti pola hidup orang lain
  - g. **Mematuhi norma keagamaan dan kesusilaan**
  - h. Bergaul luwes (bebas dengan siapa saja)
2. Pencegahan pergaulan bebas dapat dilakukan oleh diri sendiri dengan cara
  - e. Menghilangkan pergaulan yang terbatas
  - f. Berteman tanpa pilih-pilih
  - g. **Seleksi memilih teman**
  - h. Rajin bergaul dengan siapa saja
3. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari perbuatan zina adalah...
  - e. Terpenuhinya kebutuhan biologis

- f. Mendapatkan kebahagiaan batin
  - g. Meneruskan garis keturuna
  - h. Rusaknya garis keturunan dalam masyarakat**
4. Zina mata merupakan suatu keadaan di mana seseorang melihat sesuatu yang dilarang-Nya. Di bawah ini merupakan contoh zina mata, kecuali ....
- e. Berlama-lama memandang yang bukan muhrim
  - f. Melihat video pornografi
  - g. Melihat lawan jenis yang bukan muhrim tidak menutup auratnya
  - h. Melihat kakak perempuannya tanpa kerudung**
5. Allah menjadikan mata sebagai cermin hati. Maka jika seseorang menundukkan pandangannya kepada lawan jenis yang bukan muhrim, niscaya hatinya akan menundukkan ....
- e. Syahwat dan nafsunya.**
  - f. Dosa dan zina
  - g. Nafsu dan dosa
  - h. Maksiat dan hati
6. Berikut adalah beberapa cara menjaga pandangan menurut Islam, kecuali....
- e. Senantiasa mengingat Allah
  - f. Sengaja memandang yang bukan muhrim**
  - g. Mengalihkan pandangan yang tidak disengaja
  - h. Menghindari tempat yang banyak mengandung maksiat

7. Sesuatu yang menjadi kehormatan bagi manusia yang tidak patut dibuka dan diperlihatkan kepada lawan jenis yang bukan muhrim disebut ....
- c. Kehormatan
  - c. Akhlak
  - d. Aurat
  - d. Aura
8. Kapan seseorang harus menutup auratnya?
- e. Ketika hendak sholat saja
  - f. Saat pergi ke sekolah dan acara
  - g. Setiap saat ketika ingin saja
  - h. Setiap saat ketika berhadapan dengan yang bukan muhrim
9. Di bawah ini yang merupakan aurat wanita muslim dihadapan lawan jenis yang bukan muhrim adalah....
- e. Seluruh tubuh adalah aurat
  - f. Seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan
  - g. Seluruh tubuh kecuali muka, kaki, dan telapak tangan
  - h. Leher sampai lutut
10. Tabarruj ialah menampakkan bagian yang indah (aurat) atau menampakkan kecantikan dan segala yang mengundang syahwat laki-laki. Di bawah ini merupakan contoh dari *tabarruj*/berhias, kecuali....
- a. Berdandan dengan tujuan menarik lawan jenis
  - b. Memakai kerudung tetapi disingkap pada dada
  - c. Memakai kerudung dengan pakaian ketat
  - d. Berdandan secantik mungkin untuk suami

11. Berikut yang bukan termasuk nilai akhlak berpakaian dari segi agama adalah...
- e. Mencari ridha Allah
  - f. **Menambah pergaulan**
  - g. Menutup aurat
  - h. Mengikuti perintah agama
12. Pergaulan dalam Islam, dalam hal berbicara dengan lawan jenis pun sudah diatur, maka ketika seseorang berbicara dengan lawan jenis yang bukan muhrim seharusnya ....
- e. **Berbicara seperlunya**
  - f. Membicarakan apa saja
  - g. Dengan suara yang dilembut-lembutkan
  - h. Membicarakan hal yang menarik hati lawan bicara
13. “Jika kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum dari besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya” (At-Thabrani)
- Maka bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrim hukumnya adalah ....
- e. Sunnah
  - f. Makruh
  - g. Wajib
  - h. **Haram**
14. Ketika seseorang akan memberikan pulpen atau barang lain kepada lawan jenis yang bukan muhrim hendaknya dengan cara....

- e. Diberikan sambil berjabat tangan
  - f. **Berhati-hati agar tidak sampai menyentuhnya**
  - g. Diberikan dengan melemparnya
  - h. Diberikan saja dan tidak apa-apa menyentuhnya
15. Di dalam Islam, hukum berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim adalah....
- e. **Haram**
  - f. Sunnah
  - g. Mubah
  - h. Makruh
16. Hukum pacaran dalam Islam adalah ....
- e. Makruh
  - f. **Haram**
  - g. Sunnah
  - h. Mubah
17. Dalam hadits dikatakan bahwa seseorang tergantung pada agama temannya, untuk memerhatikan siapa yang dijadikan teman. Maka hendaknya seseorang bergaul dengan....
- e. Teman yang mengajak bersenang-senang
  - f. **Teman yang mengajak pada kebaikan**
  - g. Teman yang sedikit bicara
  - h. Teman yang banyak bercanda
18. Berikut merupakan jalan kemaksiatan akibat dari ikhtilat, kecuali....
- e. Terjadinya pelecehan seksual

- f. Terjadinya perzinaan
- g. Memandang aurat
- h. **Menambah teman baik**

19. Berikut adalah upaya menghindari ikhtilat di lingkungan sekolah, kecuali....

- e. **Laki-laki duduk dengan perempuan**
- f. Terpisahnya tempat duduk laki-laki dan perempuan
- g. Terpisahnya kantin laki-laki dan perempuan
- h. Menjaga etika ketika berinteraksi dengan lawan jenis

20. Sebagai seorang muslim, sikap yang semestinya terhadap ikhtilat adalah....

- e. Meremehkannya
- f. Menyesuaikan perubahan zaman
- g. Susah diterapkan
- h. **Berhati-hati dan menjaga diri**

### 3.2 Instrumen Angket

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Angket Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan kepada Lawan Jenis dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Kelas VIII

#### DATA DIRI RESPONDEN:

Nama Lengkap :

Kelas :

#### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER :

1. Jawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Sebelum anda mengisi kuesioner dimohon untuk terlebih dahulu mengisi pertanyaan mengenai data diri anda.
3. Isilah kolom pertanyaan dengan menggunakan tanda (X) pada kolom yang tersedia, dengan menggunakan nilai yang terdapat pada tabel.

Tabel Skala Likert

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Tidak Tahu (TT)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan Akhlak Pergaulan pada Siswa	Alternatif Jawaban				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (TT)	4 (S)	5 (SS)
1.	Saya merasa bahwa saya selalu diawasi oleh Allah, maka ketika bergaul dengan yang bukan muhrim saya berusaha menjaga batasan-batasan					
2.	Saya tidak akan berbuat menyimpang kepada lawan jenis yang bukan muhrim meskipun ada kesempatan, karena meskipun orang tidak melihat, saya menyadari Allah mengawasi					
3.	Saya tidak pernah mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan pornografi					
4.	Saya akan segera memalingkan pandangan ketika melihat seseorang yang bukan muhrim tidak menutup auratnya					
5.	Saya tidak akan berlama-lama menatap lawan jenis yang bukan muhrim					
6.	Saya selalu menutup aurat kapanpun saya berhadapan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
7.	Saya tidak akan sengaja menampakkan aurat kepada lawan jenis yang bukan muhrim hanya demi menarik perhatiannya					
8.	Saya tidak akan memakai pakaian yang tipis dan transparan dihadapan lawan jenis yang					

	bukan muhrim					
9.	Saya tidak akan memakai baju ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh dihadapan lawan jenis yang bukan muhrim					
10.	Saya tidak berdandan berlebihan untuk menarik perhatian lawan jenis yang bukan muhrim					
11.	Saya tidak memakai wewangian dengan tujuan menarik lawan jenis yang bukan muhrim					
12.	Saya selalu berbicara seperlunya ketika berbicara dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
13.	Saya tidak berbicara dengan nada yang dilembut-lembutkan di hadapan lawan jenis yang bukan muhrim					
14.	Saya tidak mencari topik pembicaraan yang lain (basa-basi) demi memperlama percakapan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
15.	Saya tidak berjabat tangan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
16.	Saya berusaha tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrim ketika meminjam/mengembalikan pensil atau sesuatu yang lain					
17.	Saya tidak pernah ke sekolah berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
18.	Saya tidak pernah bepergian berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim					

19.	Saya tidak berpelukan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
20..	Saya tidak pernah berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
21.	Saya tidak pacaran					
22.	Saya tidak menyepi untuk berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
23.	Saya tidak bercampur baur dengan yang bukan muhrim untuk tujuan bersenang-senang yang mengarah pada kemaksiatan					
24.	Saya merasa tidak nyaman jika harus duduk bercampur baur dengan yang bukan muhrim					
25.	Saya akan memilih tempat duduk yang laki-laki dan perempuan dipisah daripada memilih tempat duduk yang bercampur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim					



### 3.2.2 Hasil Uji Validitas Angket

HASIL ANALISIS

W-Stats W-Stats W-Stats W-Stats W-Stats W-Stats W-Stats



PROGRAM APLIKASI STATISTIK WALISONGO

#### Hasil Analisis Instrumen Akhlak Pergaulan

Jumlah Responden : 33  
 Jumlah Butir : 25  
 Nilai Rerata Butir Terendah : 3,30  
 Nilai Rerata Butir Tertinggi : 4,76  
 Nilai Rerata Butir : 4,25  
 Simpang Baku : 0,32  
 Kriteria Validitas : Menggunakan Taraf Signifikansi, p.  
 Butir dinyatakan Valid, jika  $p \leq 0,05$  atau jika  $r \geq 0,291$   
 Reliabilitas Seluruh Butir,  $\alpha$  : 0,848  
 Reliabilitas Butir yang Valid,  $\alpha$  : 0,856

BERANDA

DATA

Nomor Butir	Rerata Skor Butir (M)	Varian Butir ( $s^2$ )	Korelasi Butir-Total (r)	Kesimpulan Validitas Butir	Korelasi Butir-Total terkoreksi (r-terkoreksi)	Alpha jika Butir Dihapus ( $\alpha$ )
1	4,758	0,252	-0,065	Tidak Valid	-0,112	0,852
2	4,667	0,292	0,315	Valid	0,268	0,845
3	4,333	0,729	0,430	Valid	0,361	0,843
4	4,182	1,341	0,600	Valid	0,523	0,836
5	4,333	0,229	0,397	Valid	0,357	0,844
6	4,424	0,502	0,532	Valid	0,481	0,840
7	3,939	1,746	0,443	Valid	0,335	0,846
8	4,727	0,330	0,448	Valid	0,403	0,842
9	4,242	0,939	0,503	Valid	0,429	0,840
10	4,515	0,758	0,620	Valid	0,565	0,836
11	4,212	0,672	0,602	Valid	0,549	0,837
12	4,303	0,468	0,223	Tidak Valid	0,160	0,848
13	3,303	2,030	0,335	Valid	0,208	0,854
14	4,121	0,985	0,523	Valid	0,450	0,839
15	3,909	0,648	0,131	Tidak Valid	0,055	0,852
16	4,394	0,496	0,582	Valid	0,535	0,838
17	3,970	0,905	0,615	Valid	0,554	0,836
18	4,091	1,023	0,654	Valid	0,594	0,834
19	4,485	0,695	0,641	Valid	0,591	0,835
20	4,606	0,309	0,787	Valid	0,766	0,835
21	4,061	1,059	0,414	Valid	0,329	0,844
22	4,303	1,218	0,619	Valid	0,549	0,835
23	4,424	0,689	0,589	Valid	0,534	0,837
24	4,152	0,945	0,561	Valid	0,493	0,838
25	3,788	1,547	0,348	Valid	0,239	0,850

### 3.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	22

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.0060	111.572	.407	.883
VAR00002	91.5030	107.938	.391	.885
VAR00003	91.4012	105.724	.506	.881
VAR00004	91.4431	109.959	.415	.883
VAR00005	91.0719	108.609	.580	.879
VAR00006	91.3653	107.787	.357	.887
VAR00007	91.0958	107.762	.519	.880
VAR00008	91.1677	106.454	.596	.878
VAR00009	91.1737	110.506	.433	.883
VAR00010	91.4850	108.649	.410	.884
VAR00011	91.6228	106.285	.437	.883
VAR00012	91.5868	106.292	.482	.882
VAR00013	91.3174	109.170	.455	.882
VAR00014	91.2874	106.375	.579	.879
VAR00015	91.3892	105.155	.560	.879
VAR00016	91.0419	109.318	.548	.880
VAR00017	90.9701	108.957	.621	.879
VAR00018	91.2216	108.101	.485	.881
VAR00019	91.0958	109.726	.451	.882
VAR00020	91.1198	108.118	.551	.880
VAR00021	91.5210	105.817	.567	.879
VAR00022	91.3174	107.844	.468	.882

### 3.2.4 Soal Angket setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Angket Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan kepada Lawan Jenis dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Siswa Kelas VIII

#### DATA DIRI RESPONDEN:

Nama Lengkap :

Kelas :

#### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER :

1. Jawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
2. Sebelum anda mengisi kuesioner dimohon untuk terlebih dahulu mengisi pertanyaan mengenai data diri anda.
3. Isilah kolom pertanyaan dengan menggunakan tanda (X) pada kolom yang tersedia, dengan menggunakan nilai yang terdapat pada tabel.

Tabel Skala Likert

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Tidak Tahu (TT)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan Akhlak Pergaulan pada Siswa	Alternatif Jawaban				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (TT)	4 (S)	5 (SS)
1.	Saya tidak akan berbuat menyimpang kepada lawan jenis yang bukan muhrim meskipun ada kesempatan, karena meskipun orang tidak melihat, saya menyadari Allah mengawasi					
2.	Saya tidak pernah mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan pornografi					
3.	Saya akan segera memalingkan pandangan ketika melihat seseorang yang bukan muhrim tidak menutup auratnya					
4.	Saya tidak akan berlama-lama menatap lawan jenis yang bukan muhrim					
5.	Saya tidak akan sengaja menampakkan aurat kepada lawan jenis yang bukan muhrim hanya demi menarik perhatiannya					
6.	Saya selalu menutup aurat kapanpun saya berhadapan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
7.	Saya tidak akan memakai pakaian yang tipis dan transparan dihadapan lawan jenis yang bukan muhrim					
8.	Saya tidak akan memakai baju ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh dihadapan lawan jenis yang bukan muhrim					

9.	Saya tidak berdandan berlebihan untuk menarik perhatian lawan jenis yang bukan muhrim					
10.	Saya tidak memakai wewangian dengan tujuan menarik lawan jenis yang bukan muhrim					
11.	Saya tidak berbicara dengan nada yang dilembut-lembutkan di hadapan lawan jenis yang bukan muhrim					
12.	Saya tidak mencari topik pembicaraan yang lain (basa-basi) demi memperlama percakapan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
13.	Saya berusaha tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrim ketika meminjam/mengembalikan pensil atau sesuatu yang lain					
14.	Saya tidak pernah ke sekolah berboncengan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
15.	Saya tidak pernah bepergian berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
16.	Saya tidak berpelukan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
17..	Saya tidak pernah berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
18.	Saya tidak pacaran					
19.	Saya tidak menyepi untuk berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim					
20.	Saya tidak bercampur baur dengan yang bukan muhrim					

	untuk tujuan bersenang-senang yang mengarah pada kemaksiatan					
21.	Saya merasa tidak nyaman jika harus duduk bercampur baur dengan yang bukan muhrim					
22.	Saya akan memilih tempat duduk yang laki-laki dan perempuan dipisah daripada memilih tempat duduk yang bercampur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim					



26	5	5	4	4	5	5	5	5	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	70	65
27	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	100	95	
28	5	2	2	4	4	1	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	89	90	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	101	100	
30	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99	90	
31	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103	100	
32	5	4	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103	80	
33	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	101	85	
34	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	100	85	
35	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	98	50	
36	5	5	4	5	5	1	1	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	1	5	5	92	70	
37	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	97	95	
38	4	4	4	3	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99	85	
39	5	2	1	3	5	1	2	2	5	5	4	4	5	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	60	40	
40	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	107	80	
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	94	75	
42	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	102	80	
43	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	80	
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	107	85	
45	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	102	95	
46	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	84	90	
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108	80	
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	95	
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	94	55	
50	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	95	85	
51	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	102	55	
52	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	100	85	
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	105	70	
54	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	2	1	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	86	75	









## 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif



### HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Diolah pada tanggal: 5/8/2019

VARIABEL	N	JUMLAH	TINGGI	TERENDAH	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
pemahaman	167	13790	100	40	82.575	138.210	11.756	0.910
akhlak pergaulan	167	15970	110	59	95.629	117.897	10.858	0.840

**Lampiran V**  
**Hasil Output SPSS 16**

**5.1 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.81683636
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.047
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

**5.2 Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Pemahaman	Between Groups	(Combined)	5116.551	11	465.141	4.988	.000
		Linearity	3573.516	1	3573.516	38.320	.000
		Deviation from Linearity	1543.034	10	154.303	1.655	.096
	Within Groups		14454.432	155	93.254		
Total			19570.982	166			

### 5.3 Persamaan Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.040	5.422		11.627	.000
	Pemahaman	.395	.065	.427	6.071	.000

a. Dependent Variable: akhlak

### 5.4 Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.040	5.422		11.627	.000
	Pemahaman	.395	.065	.427	6.071	.000

a. Dependent Variable: akhlak

### 5.5 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.183	.178	9.84654

a. Predictors: (Constant), pemahaman

b. Dependent Variable: akhlak

## Lampiran VI

### Daftar Guru Pendidik di MTs

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Asroni, M. Ag.	Matematika
2	Suwarno. S.Ag., M.Pd.I.	Qur'an Hadist
3	Asyhar Ulinnuha Arif, S.Ag.	Qur'an Hadist/BTQ
4	Saptono, S.Pd.I.	Qur'an Hadist/ Aqidah Akhlaq
5	Muta`alimah, S.Ag., M.Si.	Aqidah Akhlaq
6	Dra. Hj. Asmiah Hi Hukum, M.Pd.I	Fiqih
7	Hj. Taufiq Farida, S.Ag.	Fiqih
8	Naskhin, S. Ag, M. Si.	SKI/Qur'an Hadist
9	Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I.	SKI
10	Dra. Hj. Sulistinah Pudji Rahayu	PKn
11	H. Suyikto, S.Pd.	Bahasa Indonesia
12	Dra. Ida Setio Dewi, M.Pd.I.	Bahasa Indonesia
13	Sri Lestari, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14	Lisa Irfana, S. Pd.	Bahasa Indonesia
15	Nur Baetillah, S. Pd.	Bahasa Indonesia
16	H. Sofwan, S.Ag.	Bahasa Arab
17	Abdul Wahab, S.Pd. I.	Bahasa Arab/SKI/BTQ
18	Maftuh Abdul Azis, S.Pd.I.	Bahasa Arab, Akidah Akhlak, BTQ
19	Hj. Ni'matul Munawaroh, S. Ag.	Akidah Akhlak
20	Agus Muhadjir S.Pd.	Bahasa Inggris
21	Hj. Ida Lailatur Rochmah, S.Ag.	Bahasa Inggris
22	Iffah Fariyah, S.Pd.	Bahasa Inggris
23	Zahrotun Nisa`, A.Md.	Bahasa Inggris
24	Tarmini, S.Pd.	Matematika
25	Drs. H. Purwito M.Pd.	Matematika
26	Drs. Sugiyarto	Matematika
27	Marjoko, S.Pd.	Matematika
28	Suwahir, S.Pd.	Matematika
29	Salima Fridayanti, S.Pd.	Matematika

30	Lilik Widayanti, S.Pd.	Matematika
31	Siti Marzuqotul, S. Pd. I.	Matematika
32	Roesijanti Ekaningsih, S.Pd.	IPA/Prakarya
33	Nur Hidayah, S.Pd.	IPA/Prakarya
34	Nur Hidayati, S.Pd.	IPA/Prakarya
35	Ihda Fitriah, S.Pd.	IPA/Prakarya
36	Hj. Muchtarotun Hidayah, S.Pd.	IPA/Prakarya
37	Rokhmah Nuryati, S.Si.	IPA/Prakarya
38	Endang Sugiwati, S.Pd.	IPS
39	Hj. Tri Hastuti, S.Pd.	IPS
40	Dra. Rubini	IPS
41	Tanti Lestari, S. Pd.	IPS
42	Indra Setyowati, S. Pd.	IPS
43	Fahmi Abdillah, S. Pd.	Bahasa Jawa
44	Ratih Budi Nurani, S.Pd.	Bahasa Jawa
45	Agus Prapto Sukoco, S.Pd.	Seni Budaya
46	Agus Trisnoto, S.Pd.	Seni Budaya
47	Drs. Kohari	Penjas
48	Ika Syamsiningsih, S.Pd.	Penjas
49	Drs. Slamet Suharto, M.Pd.I.	Penjas
50	Hermila Indah Nurini, S.Pd.	Prakarya/TIK
51	Hj. Norma Indrayani, S.Psi., M.Pd	BK
52	Widijastuti, S.Psi.	BK
53	Diana Farahida, S.Psi.	BK
54	Dra. Sulistyanti	BK
55	Fatma Mina Sari, S.Pd.	BK
56	M. Mufid, S. Pd.	Pkn
57	Fitri Zuliana, S. Pd.	Pkn

## Lampiran VII

### Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG  
Jl. Fatmawati Telp. / Fax. (024) 671521 Semarang  
Email: mtsn 1Semarang@gmail.com website: http://mtsn1smg.sch.id

#### **SURAT KETERANGAN** Nomor : 182 /MTs.11.33.119/TL.00/5 /2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Addina Hidayati  
NIM : 1503016058  
Program Study : Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Fakultas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada Tanggal 29 Februari s.d 20 Maret 2019 , untuk memenuhi Tugas Skripsi dengan judul "PENGARUH PEMAHAMAN ETIKA PERGAULAN PADA LAWAN JENIS DALAM ISLAM TERHADAP AKHLAK PERGAULAN PADA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 SEMARANG "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Mei 2019

Kepala,  
  
Drs. H. Astuti, M.Ag  
NIP. 197602021993031008

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Addina Hidayati
  2. Tempat/ Tgl Lahir : Kab. Semarang/ 30 April 1997
  3. Alamat Rumah : Jl. Watu Kelir 01/01 Pledokan,  
Sumowono, Semarang
- HP : 085826054544
- E-mail : [hidayatiaddina@gmail.com](mailto:hidayatiaddina@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

- RA Perwanida Pledokan : 2003 - 2004
- SD N Pledokan : 2004 - 2009
- SMP N 1 Sumowono : 2009 - 2012
- SMA N 1 Ambarawa : 2012 - 2015
- UIN Walisongo Semarang : 2015 – 2019